



**PARTISIPASI TENAGA KERJA PEREMPUAN PENYADAP GETAH PINUS DAN
GETAH KARET DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA**
*(Studi Kasus Tenaga Kerja Perempuan di Jorong Talago Gunung Nagari
Saruasoo Kecamatan Tanjung Emas)*

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Ekonomi Syariah*

Oleh:

FUJA DWINATALIA
NIM. 2130402031

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI SYARIAH DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1447 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuja Dwi Natalia
NIM : 2130402031
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul **"Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Penyadap Getah Pinus dan Karet dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga"** merupakan karya saya sendiri tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batangkar.

Batangkar, Agustus 2025

Saya yang menyatakan



Fuja Dwi Natalia
Nim. 2130402031

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Fuja Dwi Natalia, NIM 2130402031 dengan judul "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Penyadap Getah Pinus dan Karet Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan Sidang Munaqasah.

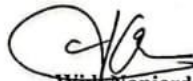
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi,
Ekonomi Syariah

Batusangkar, Juli 2025
Pembimbing



Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek
NIP. 199011042019032008






Widi Nopiardo, MA
NIP. 198611282015031007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Fuja Dwi Natalia NIM 2130402031 judul: "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Penyadap Getah Pinus dan Karet dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga " telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Rabu, 13 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Studi Ekonomi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Widi Nopiardo, MA NIP. 198611282015031007	Ketua Sidang/ Pembimbing		23/08/2025
2.	Prof. Dr. H. Syukri Iska, M.Ag NIP. 196310191992031004	Penguji 1		23/8 2025
3.	Tezi Asmadia, S.H.I., M.E.Sy NIP. 199006192019032006	Penguji 2		20/08-2025

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

Fuja Dwi Natalia, NIM 2130402031, Judul Skripsi : “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Penyadap Getah Pinus dan Karet Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tenaga Kerja Perempuan Di Jorong Talago Gunung)”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pendapatan yang dihasilkan suami yang disebabkan naiknya harga getah pinus serta luas lahan yang dimiliki dan tidak penentuannya penghasilan yang didapatkan sebagai petani di sawah menyebabkan perempuan beralih menjadi tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana bentuk peningkatan pendapatan ekonomi keluarga dari partisipasi tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet dan mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan perempuan berpartisipasi sebagai penyadap getah pinus dan karet.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian (*field research*) dengan deskripsi kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet di Jorong Talago Gunung, dan melakukan wawancara secara mandala kepada tenaga kerja penyadap getah pinus dan karet selaku narasumber. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif seperti pengumpulan data, reduksi data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk peningkatan pendapatan keluarga dari partisipasi tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet dan faktor yang menyebabkan perempuan berpartisipasi sebagai penyadap getah pinus dan karet. Yaitu: bentuk peningkatan pendapatan keluarga 1. Menambah pendapatan keluarga, 2. Terpenuhinya kebutuhan keluarga, 3. Menambah tabung untuk kebutuhan keluarga dan faktor penyebab perempuan berpartisipasi sebagai penyadap getah pinus dan karet yaitu: 1. Peluang dan kesempatan 2. Pencari nafkah utama.

ABSTRACT

Fuja Dwi Natalia, NIM 2130402031, Thesis Title: "Participation of Female Pine and Rubber Tappers in Increasing Family Income (Case Study of Female Workers in Jorong Talago Gunung)." Thesis, Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Mahmud Yunus State Islamic University, Batusangkar.

The problem in this study is the lack of income generated by husbands due to the fluctuations in the price of pine resin and the area of land owned and the indeterminacy of income earned as farmers in rice fields causing women to switch to becoming female laborers tapping pine resin and rubber in order to increase family economic income. The purpose of this study is to determine the form of increasing family economic income from the participation of female laborers tapping pine resin and rubber and to find out what factors cause women to participate as tappers of pine resin and rubber.

The type of research used in this study is field research with qualitative descriptions. This research was conducted with female pine and rubber tappers in Jorong Talago Gunung, and conducted mandala interviews with the pine and rubber tappers as informants. Data collection techniques used interview and documentation methods. Qualitative data analysis techniques include data collection, data reduction, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the participation of female pine and rubber tappers increases family income and the factors that lead women to participate as pine and rubber tappers. These are: 1. Increased family income, 2. Fulfillment of family needs, 3. Increased savings for family needs. The factors causing women to participate as pine and rubber tappers are: 1. Opportunities and opportunities, 2. Primary breadwinner.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Teori Partisipasi	9
1. Pengertian Partisipasi	9
2. Partisipasi Kerja dan Aspek Partisipasi Kerja.....	11
3. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan.....	12
B. Teori Tenaga kerja	14
1. Pengertian Tenaga Kerja Secara Umum.....	14
2. Pengertian Tenaga Kerja Menurut Para Ahli.....	15
3. Tenaga Kerja Perempuan	16
4. Klasifikasi Tenaga kerja.....	23
5. Kedudukan Perempuan Dalam Islam	25
6. Faktor Penyebab Perempuan Pekerja	26
7. Angkatan Kerja.....	30
8. Peran Suami Dalam Keluarga	32

9. Peran Istri Dalam Keluarga	34
C. Teori pendapatan.....	36
1. Pengertian Pendapatan	36
2. Pendapatan Menurut Para Ahli	40
3. Pendapatan Keluarga	41
4. Indikator Bentuk Peningkatan Pendapatan Keluarga.....	42
5. Sumber-Sumber Pendapatan	44
6. Pengurukan Pendapatan	46
7. Jenis-Jenis Pendapatan	48
8. Proses Pendapatan	49
9. Karakteristik Pendapatan.....	50
10. Getah pinus	51
11. Pinus sebagai penghasil getah	52
12. Getah karet.....	53
D. Penelitian Terdahulu.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis penelitian	56
B. Latar dan waktu penelitian	56
C. Instrumen penelitian.....	57
D. Sumber data	57
E. Teknik pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data.....	58
G. Teknik penjaminan Keabsahan Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Umum.....	61
B. Visi dan Misi Nagari Saruaso	66
C. Kondisi Geografi Nagari Saruaso	67
D. Sejarah Singkat Jorong Talago Gunung	69
E. Temuan Penelitian	70
F. Pembahasan.....	80

BAB V PENUTUPAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Upah Tenaga Kerja Perempuan Penyadap Getah Pinus Dan Karet/Hari4	
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	56
Tabel 4. 1 Jumlah penduduk nagari saruaso pada tahun 2022	68
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Tanjung Emas Pada Tahun 2024.....	68
Tabel 4. 3 Jenis Pekerja Nagari Saruaso Tahun 2024-2025.....	69
Tabel 4. 4 Hasil rata-rata pendapatan yang diperoleh tenaga kerja perempuan sebagai Penyadap getah pinus dan karet setiap bulannya.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu Negara untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya hak kepada individu maupun organisasi di negara tersebut apapun perekonomian menurut para ahli. Menurut Abraham maslow menyatakan bahwa ekonomi adalah suatu ilmu yang dapat menyelesaikan seluruh permasalahan manusia dalam kehidupan melalui pemanfaatan pengelola sumber daya. Menurut robbins perekonomian adalah satu ilmu yang membahas tentang kebiasaan manusia sebagai hubungan antara maksudnya yang diarahkan dengan kesiapan sumber daya agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud. Apapun perekonomian baik dari segi industri maupun perdagangan.

Perekonomian di Indonesia sekarang ini memang belum dikatakan stabil tumpuan aktifitas Indonesia masih berfokus dan jelas. Lembaga keuangan menjadi salah satu sektor yang memiliki andil besar untuk mempengaruhi stabilitas perekonomian. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia salah satunya dalam membuka sektor lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dalam meningkatkan perekonomian di indonesia tenaga kerja sangat berpengaruh untuk memajukan perekonomian di indonesia.

Upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat juga meningkatkan kemampuannya untuk mempengaruhi masa depannya. Perekonomian mempengaruhi kepada perubahan dari arah baik dari taraf hidup sebelumnya, sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Perekonomian yang hanya mengutamakan pertumbuhan terpusat tidak merata ditambah lagi dengan tidak imbangnya kehidupan sosial, politik, ekonomi maka proses peningkatan perekonomian akan rapuh. (Sofyan, 2021)

Pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan, pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal suatu perusahaan dalam suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan peningkatan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan secara umum diartikan sebagai hasil yang diperoleh suatu perusahaan. Pendapatan adalah sumber kehidupan sebuah perusahaan. Pada dasarnya pendapatan menyatakan dalam suatu satuan uang (moneter) pendapatan adalah masuknya aset ke dalam perusahaan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa. (Papilaya, 2018)

Pendapatan ekonomi merupakan salah satu masalah utama dalam sebuah keluarga selalu seputar keuangan, yang biasa kekurangan uang, atau karena bingung bagaimana cara mengatur keuangan bagi orang yang berhasil. Gejolak perekonomian akhir-akhir ini membuat ibu rumah tangga yang harus pandai-pandai dalam mengelolah keuangan. hal ini karena terjadinya naik turun ya kebutuhan pokok. Besar kecilnya penghasilan keluarga bukan menentukan cukup atau tidaknya cukupnya kebutuhan. Keluarga merupakan unit organisasi yang ada di masyarakat, bahwa keluarga adalah salah satu organisasi yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. (Ramli, 2020)

Di dalam keluarga seorang suami wajib menafkahi istri dan anak-anak dan memenuhi semua kebutuhan keluarganya. Nafkah yang diberikan seorang suami kepada istrinya adalah untuk kecukupan keluarga dalam kehidupan sehari-hari dengan wajar dan bentuk tanggung jawab seorang suami dan ayah terhadap keluarganya. Imam syafi'I berpendapat bahwa nafkah wajib diberikan kepada semua keluarga yang memiliki hubungan vertikal keatas dan kebawah tanpa membatasi dengan anggota-anggota tertentu, namun yang paling utama adalah menafkahi istri, anak-anak dan orang tua yang sudah tidak sanggup bekerja lagi. Namun jika seorang suami dalam keadaan sulit ekonominya dan tidak sanggup menafkahi istrinya disebabkan karena keadan suami tidak memungkinkan untuk bekerja, maka dari itu istrinya dibolehkan bekerja di luar rumah untuk mencakup kebutuhan rumah tangga. Disamping itu suami tidak boleh melarang istri untuk keluar

rumah, dikarenakan jika suami melarang istri untuk keluar rumah maka suami wajib memenuhi kebutuhan istri dengan catatan seorang istri tidak boleh lalai dalam melaksanakan kewajiban menjadi seorang istri. Dalil al-qur'an yang membahas tentang nafkah terdapat di dalam surat an-nisa/4:34 yang berbunyi

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِبَتْنَ حَفِظْنَ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya : *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah Telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.*

Dalam meningkatkan pendapatan di dalam keluarga saat ini banyak ibu rumah tangga ikut partisipasi dalam meningkatkan pendapatan perekonomian. Ada dua alasan penting yang perlu dipahami ketika membicarakan latar belakang keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja. Pertama keharusan, sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga rendah sehingga bekerja untuk meningkat pendapat keluarga. Kedua adalah memilih untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada level menengah ke atas.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi pada dasarnya wanita tidak dilarang bekerja diluar rumah karena tidak ada wewenang bagi seseorang melarang tanpa ada keterangan syarat yang benar-benar jelas, makanya selama wanita

bekerja di luar rumah tersebut dapat menjaga fitrahnya sebagai perempuan, martabatnya sebagai istri ataupun sebagai ibu bagi anak-anaknya (Soliha, 2025)

Partisipasi wanita dalam dunia kerja dapat dilihat sebagai aktivitas alternatif dalam pemenuhan kebutuhan pokok ekonomi keluarga. Keadaan ini juga memperlihatkan bahwa wanita mempunyai andil yang cukup besar dalam rumah tangga, walaupun sering penghasilan pendapatan sampingan dalam rumah tangga. Penggunaan waktu wanita dalam rumah tangga sesungguhnya tidak hanya pada kegiatan konsumtif, tetapi lebih dari itu juga sebagai kegiatan produktif dan ekonomis. (Milyan, 2021)

Sementara di Jorong Talago Gunung terdapat fenomena perempuan yang pekerja sebagai penyadap getah pinus dan penyadap getah karet dari aktivitas tersebut mereka memperoleh pendapatan atau upah yang digunakan untuk mencukupi pendapatan keluarga. Fenomena ini terjadi karena kurangnya pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi keluarga petani penyadap pinus. Hal ini disebabkan karena naik turunnya harga getah pinus dan karet serta luas lahan yang dimiliki dan penghasilan perempuan yang bekerja sebagai petani di sawah tidak menentu dan hanya pada musim penanaman padi saja pada rentan waktu sekitar 4-6 bulan.

Pendapatan atau upah yang dihasilkan tenaga kerja perempuan penyadap getah karet dan penyadap getah pinus di Jorong Talago Gunung pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 berikut tersaji data informasi tentang upah tenaga kerja perempuan.

Tabel 1. 1

Upah Tenaga Kerja Perempuan Penyadap Getah Pinus Dan Karet/Hari

Tahun	Penyadap Getah Karet	Penyadap Getah Pinus
2019	50 ribu	75 ribu
2020	65 ribu	85 ribu
2021	75 ribu	100 ribu
2022	75 ribu	100 ribu

Sumber: salah satu tenaga kerja perempuan penyadap getah karet dan penyadap getah pinus 2024.

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil upah kerja tenaga kerja perempuan di Jorong Talago Gunung, Nagari Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas mengalami kenaikan dari 4 tahun terakhir. Mulai dari tahun 2019 sampai 2022 mengalami kenaikan yang mana pada tahun 2019 upah tenaga kerja perempuan penyadapan getah karet sebanyak 50 ribu rupiah, penyadapan getah pinus sebesar 75 ribu rupiah, pada tahun 2020 upah tenaga kerja perempuan penyadap getah karet mengalami peningkatan sebesar 23% dalam pada tahun 2020 sebesar 65 ribu rupiah/perhari, tenaga kerja wanita penyadap getah pinus pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 11% menjadi 85 ribu. Pada tahun 2021 upah tenaga kerja perempuan naik 13% dan penyadap getah pinus naik sebesar 15%. Pada tahun 2022 upah tenaga kerja perempuan penyadap getah karet tidak mengalami kenaikan begitu juga dengan upah penyadap getah pinus tidak mengalami kenaikan hanya tetap 100/hari. (Dian rospita sari dkk)

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis paparkan terkait dengan tenaga kerja dan penghasilan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Di Jorong Talago Gunung Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas, setiap tahunnya, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas permasalahan tersebut dan mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Penyadap Getah Pinus dan Getah Karet dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”**.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah partisipasi tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan penyadap getah karet dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas terlihat bahwa tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan getah karet dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk peningkatan pendapatan keluarga dari partisipasi tenaga kerja perempuan menyadap getah pinus dan getah karet di Jorong Talago Gunung?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan perempuan berpartisipasi sebagai penyadap getah pinus dan karet?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan perempuan pekerja penyadap getah pinus dan karet.

- a. Untuk menjelaskan Bagaimana bentuk peningkatan pendapatan keluarga dari partisipasi tenaga kerja perempuan menyadap getah pinus dan getah karet di Jorong Talago Gunung
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan perempuan berpartisipasi sebagai penyadap getah pinus dan karet.

E. Manfaat Penelitian

Sebagaimana diuraikan penulis mengenai tujuan penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan selanjutnya dan menjadi khasanah pengetahuan mengenai partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan kesejahteraan perekonomian keluarga.
- 2) Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu penunjang dalam membuat kebijakan terutama dalam pembangunan ekonomi.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini yaitu diterbitkan pada jurnal ilmiah

F. Definisi Operasional

Tenaga kerja perempuan adalah seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan keluarga. Tenaga kerja perempuan di Jorong Talago Gunung dimulai dari usia dari 35 tahun sampai 60 tahun. Yang menjadi tenaga kerja produktif untuk melakukan pekerjaan sebagai penyadap getah pinus dan penyadap getah karet. (Yusrini, 2017)

Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga diartikan sebagai ketelibatan aktif perempuan dalam mengelola dan mengatur urusan rumah tangga, yang meliputi mengasuh anak, mendidik anak, membersihkan rumah serta memenuhi kebutuhan sehari-hari anggota keluarga. Sementara itu peran perempuan sebagai tenaga kerja diartikan sebagai keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi di luar pekerjaan rumah tangga, baik di sektor formal maupun informal, dengan tujuan memperoleh pendapatan atau memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga.

Penyadap getah pinus masyarakat di jorong talago gunung juga melakukan pekerjaan penyadapan getah karet, Tanaman karet berasal dari hutan amazon dan negara-negara Amerika Selatan, tanaman karet pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1864 yaitu pada masa penjajahan Belanda. Tumbuhan karet dikenal di kebun raya bogor sebagai tanaman koleksi.

Penyadap getah pinus merupakan salah satu kegiatan atau pekerja yang cocok bagi daerah yang terdapat pohon pinus untuk menghasilkan biomassa getah yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Di masa silam penyadap getah pinus merupakan kegiatan yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat pedesaan di seluruh dunia. Penyadap getah karet adalah kegiatan yang dilakukan para pekerja di kebun karet untuk

menghasilkan getah para pekerja melakukan penorehan pada batang karet dan menampung getah yang turun menggunakan batok kelapa atau lainnya.

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan dan pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang karena telah melakukan sesuatu pekerjaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris, *participation* yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada Pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Menurut FAQ 1989 partisipasi adalah sebagai berikut:

- a. Proyek-proyek pembangunan.
- b. Partisipasi adalah suatu kelompok yang terikat. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- c. Partisipasi adalah "pemekaran" membuat peka pihak masyarakat untuk meningkatkan kemampuan untuk menanggapi pengambilan inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- d. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan , pelaksanaan , monitoring proyek , agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- e. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela masyarakat dalam pembangunan,kehidupan,dan lingkungan mereka.

Made Pidarta berpendapat bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilakukan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi merupakan juga dapat dimengerti sebagai suatu proses yang wajar dimana masyarakat tersebut yang kurang beruntung (penghasilan, gender, suku, pendidikan) mempengaruhi atau kendalikan pengambilan keputusan yang langsung menyangkut hidup mereka.

Sedang menurut Huneryager dan Heoman memahami partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosi dalam situasi kelompok yang mendorong memberikan sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Pengertian sederhana tentang partisipasi dikemukakan Fasli Djalal dan Dedi Supriadi yang melihat bahwa partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuatan keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan, mereka membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. (Swastika, 2018)

Menurut Mubyarto dalam Ndraha (1990:102) mendefinisikannya sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Istilah partisipasi berasal dari bahasa asing yang diartikan mengikutsertakan pihak lain, beberapa definisi lain tentang partisipasi

Menurut Santoso Sastropetro (1988) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan spontan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Alastraire White mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan komunitas setempat secara aktif dalam mengambil keputusan atau pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan.

Allport mengemukakan bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih dari pada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja.

Menurut David (2013) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok atau berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan.

Dari beberapa definisi yang ada pada disimpulkan bahwa partisipasi memiliki 3 gagasan penting, yaitu keterlibatan, kontribusi, dan tanggung jawab.

a. Keterlibatan mental dan emosional/inisiatif

Keterlibatan ini bersifat psikologis dari pada fisik, seseorang dalam berpartisipasi lebih terlihat daripada tugas.

b. Motivasi kontribusi

Unsur kedua adalah kesediaan menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan kelompok.

c. Tanggung jawab

Partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok. Ini juga merupakan proses sosial yang melalui orang-orang menjadi terlihat sendiri dalam organisasi dan ingin menerima tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan. Gagasan tentang upaya menimbulkan kerja tim dalam kelompok ini merupakan langkah utama mengembangkan kelompok untuk menjadi unit kerja yang berhasil. (Sawir, 2021)

2. Partisipasi Kerja dan Aspek Partisipasi Kerja

Partisipasi kerja adalah keterlibatan emosi dan mental dalam situasi kelompok yang meningkatkan mereka untuk menyumbangkan pada tujuan kelompok serta bertanggung jawab terhadap hal tersebut.

Aspek partisipasi kerja berdasarkan definisi diatas ada tiga aspek yang sangat penting dalam partisipasi kerja, yaitu:

- a. Aspek keterlibatan emosi dan mental pengawalan dari pada kegiatan fisik. Keterlibatan psikologi pegawai lebih besar daripada secara fisik.
- b. Aspek motivasi untuk menyumbangkan (kontribusi) Dalam berpartisipasi ,motivasi unutk menyumbangkan ide-ide kreatif dan

membangun merupakan aspek yang sangat penting. Pegawai-pegawai perlu diberikan kesempatan untuk merealisasi ide, inisiatif, dan kreativitasnya dalam mencapai tujuan organisasi.

- c. Aspek penerimaan tanggung jawab, partisipasi kerja merupakan pegawai untuk mampu menerima tanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Partisipasi merupakan proses sosial yang melibatkan diri pegawai dalam organisasi untuk mencapai keberhasilan. Pegawai yang dapat menerima tanggung jawab dalam aktifitas kelompok akan dapat bekerja sama dalam satu tim kerja. Kesatuan dalam tim kerja merupakan kunci keberhasilan dalam pekerjaan. (Mukhlis, 2012)

3. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan

Menurut Schneider Barbara and Schmidy A. Jenifer dalam Dubeck J. Paula and Kathryn Borman (1997:17) yang menjelaskan bahwa perempuan yang berusia muda mempunyai arti penting dalam meningkatkan penghasilan di tempat mereka bekerja. Disaat usia mereka masih muda dan mulai menekuni pekerjaan karena motivasi ingin ingin memperoleh penghasilan. Pengalaman kerja akan mempengaruhi cara mereka dalam menilai dirinya serta menilai orang lain. Mereka yang berusia muda kemungkinan akan berfikir jauh kedepan.

Demikian pula yang dikatakan menurut BielbyD. Denise dalam DubeckJ. Paulaand Kathry Boman (1997:288) yang menjelaskan bahwa perempuan yang bekerja mencari nafkah memiliki tanggung jawab dalam pekerjaannya. Mereka memiliki komitmen dengan berusaha menyeimbangkan antara bekerja dengan keluarganya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gender tidak lagi ditemukan ketika perempuan dan laki-laki memperoleh kesempatan yang sama untuk bekerja mencari nafkah. Bahwa tidak benar anggapan orang yang mengatakan perempuan pekerja yang selalu memperhatikan urusan keluarganya tidak akan mampu mempertahankan komitmen dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam teori ekonomi bekerja di artikan sebagai pekerja yang menghasilkan uang yang tidak menggunakan waktu

untuk leisure. Atau waktu yang tidak menghasilkan uang. Perempuan memiliki fungsi yang unik. Sebab mampu memproduksi, menjalankan pekerjaan dalam, rumah tangga, serta bekerja dalam mencari nafkah, bahkan ada pula yang aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Pekerjaan merupakan keharusan untuk tetap mempertahankan hidup dan sangat berhubungan dengan pekerjaan yang dapat dijalankan oleh seseorang. Menurut Harris Kessler Alice dalam Bonnie G Smith (2004:145) bahwa dapat dilihat pada setiap masyarakat adanya pekerjaan yang dijalankan oleh berbagai orang –orang bekerja. Ada pekerjaan yang produktif juga ada juga yang tidak produktif karena tidak dibayar sedikit atas pekerjaannya. Seiring berjalannya waktu telah terjadi perubahan terutama pada aktivitas ekonomi yang seakan tidak ada perbedaan lagi antara laki-laki dan perempuan. Mereka memiliki peluang yang sama untuk bekerja. Sehingga di tuntut memiliki kemampuan daya saing serta kemampuan beradaptasi diri dalam bekerja. Ketersediaan dalam palang pekerjaan semakin terbuka untuk perempuan. Orang tidak lagi terjebak dalam kebiasaan pikir bahwa siapa saja dapat diberi pelatihan.

Menurut Sri Mulyani (1995:53) bahwa perkembangan ekonomi akan diikuti peningkatan jumlah tenaga kerja. Partisipasi tenaga perempuan yang semakin meningkat disebabkan oleh penerimaan sosial terhadap perempuan yang bekerja di luar rumah. Kaum perempuan terus diberi peluang untuk diberi peluang untuk berperan di masyarakat. Sehingga prestasinya seringkali tidak hanya diukur dalam keberhasilan mengelola rumah tangga tetapi juga dalam membina karier. Kecenderungan perempuan bekerja di luar rumah pada umumnya didorong oleh keinginan memperoleh penghasilan. (Asmirah, 2023)

Menurut Mosse, meski perempuan harus bekerja membanting setir dengan peran ganda nya, namun alasan dan motivasi perempuan bekerja itu karena adanya dorongan dari diri sendiri untuk memilih pekerjaan dengan mengerjakan pola pekerjaan tersebut dan memiliki potensi untuk bagaimana melakukan pekerjaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan

dasarnya.tidak heran meski perempuan harus mengasuh anak dan mengurus rumah tangga,namun keterlibatan mereka bekerja entah di sektor public,di pekerjaan formal maupun pekerjaan buruh kasar. Perempuan pekerja itu karna mereka bekerja memiliki kuasa atas pekerjaan arti ia mampu bekerja dan mengerjakan dengan optimal meski harus double peran. Mosse juga menambahkan argumentasinya tentang perempuan yang hanya mengurus rumah tangga itu tidak lebih hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga. (Rohimi, 2020)

B. Teori Tenaga kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja Secara Umum

Setiap Negara memberikan batasan yang berbeda-beda untuk rumusan tenaga kerja. Misalnya, amerika serikat menetapkan batasan minimal usia tenaga kerja 16 tahun, india menetapkan usia kerja antara 14-60 tahun, sementara itu. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia yaitu 15 tahun-65 tahun.

Menurut undang-undang pokok ketenagakerjaan No 14 tahun 1969 menyatakan bahwa tenaga kerja adalah istilah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja adalah peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan. (Silaen, 2021)

Undang-undang ketenagakerjaan memberikan definisi atas istilah tenaga kerja, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhisi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. (Widiastiani, 2022)

Pengertian tenaga kerja menurut undang-undang 13 tahun 2003 tentang tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat dapat meliputi setiap orang yang

bekerja sendiri dengan tidak menerima upah atau imbalan. Tenaga kerja meliputi pegawai negeri, pekerja formal, pekerja informal, dan orang yang belum bekerja atau pengangguran. (Irawan N. , 2024)

Tenaga kerja mengacu pada UU No 25 tahun 1997 adalah setiap orang, laki-laki ataupun perempuan, yang sedang dalam atau yang telah melakukan pekerjaan baik, yang berada di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) tenaga kerja adalah orang yang bekerja mengerjakan sesuatu, pengertian dapat diartikan sebagai mana seseorang yang mampu mengerjakan sebuah pekerjaan, pekerja baik di dalam atau di luar hubungan kerja. (Prahendratno, 2023)

Berdasarkan definisi atau pengertian di atas tenaga kerja seperti yang diuraikan secara umum dapat diartikan bahwa tenaga kerja adalah setiap laki-laki ataupun perempuan yang sedang atau dalam akan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Pengertian Tenaga Kerja Menurut Para Ahli

Menurut payman j. simanjuntak yang mendefinisikan tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja. Yang sedang mencari kerja dan yang melakukan pekerjaan lain lain seperti sekola dan mengurus rumah tangga.

Menurut iman supomo, konsep tenaga kerja mengacu pada hubungan yang terjalin antara pekerjaan dan penyedia pekerjaan. Pekerjaan memberikan tenaga kerjanya kepada penyedia pekerjaan. Pekerja memberikan tenaga kerjanya kepada penyedia pekerjaan dengan imbalan berupa upah, namun hal ini harus dilakukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya, yang mengatur hubungan antara pekerjaan dan penyedia pekerjaan selama jangka waktu tertentu.

Menurut murti tenaga kerja merujuk kepada individu yang menggunakan keterampilan dan kapasitas untuk menghasilkan barang atau jasa bagi sebuah perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Sebagai imbalannya individu tersebut akan menerima gaji atau upah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Menurut mulyadi tenaga kerja adalah penduduk yang berusia produktif (antara 15 hingga 64 tahun) atau total populasi suatu Negara yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, serta bersedia berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Tenaga kerja menurut alam (2014) bahwa tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang atau pendapatan.

Berdasarkan definisi tenaga kerja diatas dapat penulis simpulkan bahwa tenaga kerja adalah mencakup semua individu yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, atau masyarakat.

3. Tenaga Kerja Perempuan

Menurut anwar dalam sumarsono (2013:211) berpendapat bahwa perubahan struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan mempunyai pengaruh besar terhadap peran serta wanita dalam angkatan kerja. Peran serta perempuan dalam pembangunan sangat diperhatikan terutama dalam pembangunan keluarga.

Perempuan memiliki peran ganda yaitu disatu sisi di untut untuk mengabdikan diri terhadap rumah tangganya, di sisi lain wanita perempuan dituntu untuk berperan dalam pembangunan. Motivasi kerja bagi seorang perempuan di Indonesia bukanlah sekedar mengisi waktu luang atau melanjutkan karier semata, tetapi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Keterlibatan wanita dalam berbagai kegiatan ekonomi semakin meningkat ditandai oleh dua proses, pertama, peningkatan dalam “jumlah wanita” yang terlibat dalam pekerja di luar rumah tangga (*outdoor activities*). Kedua peningkatan dalam “jumlah bidang pekerjaan” yang dapat sebelumnya masih didominasi oleh laki-laki berangsur-angsur dimasuki atau bahkan melai didominasi oleh wanita. (Werianto, 2024)

Tenaga kerja perempuan adalah wanita yang bekerja atau sudah melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja perempuan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pekerja pada umumnya, memiliki karakteristik fisik dan psikis yang khas sehingga berbeda dengan pekerjaan laki-laki. Saat ini perempuan dituntut untuk mandiri, jauh dari kesan lemah dan semakin mampu menyesuaikan diri dengan kondisi persaingan lapangan pekerjaan yang semakin ketat. Upah yang diterima oleh pekerja perempuan berbeda dengan pekerja laki-laki, alasannya yang sering diungkapkan karena perempuan kurang kontribusi dalam suatu pekerjaan. Sebagian perempuan yang bekerja sebagai tenaga kerja juga berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan juga istri. (Nasution Y. S., 2020)

KH. Husaein Muhammad (2011:237) menyatakan bahwa al-quraan dalam banyak ayat menegaskan bahwa kewajiban bekerja berlaku bagi semua orang. Laki-laki dan perempuan. Al-qur an surat Al-Mulk:15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ

وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Ayat ini merupakan isyarat tentang kewajiban bekerja dan mencari nafkah dengan segala macamnya, dan tidak disebutkan secara spesifik tentang kewajiban terhadap laki-laki atau perempuan.

Dalam Al-Qur an surat Al-Jumu'ah:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Ayat di atas al-quran sama sekali tidak membedakan jenis pekerjaan laki-laki dan perempuan. Perintah untuk mencari rezeki dan anugerah Allah dalam ayat tersebut disampaikan dengan redaksi umum, tanpa memberikan pembatasan kelamin.

Menurut Yusuf al-Qardhawi menerangkan larangan untuk keluar rumah kecuali dalam keadaan darurat atau memaksa perempuan untuk bekerja di luar rumah karena keadaan seperti kondisi ekonomi orang tua, keadaan orang tua sakit, keadaan suami meninggal ataupun perceraian yang tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga sendiri, seperti dalam Firman Allah dalam Qs. Al-Ahzab [33]: 33 sebagai berikut:

وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا وَقَرْنَ فِي
بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ
الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ
أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya : Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan RasulNya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Para ulama seperti Wahbah Al-Zuhaili menafsirkan ayat ini sebagai indikasi pentingnya perempuan menjaga diri dan rumahnya, kecuali jika ada keperluan atau keadaan darurat. Dengan kata lain, Islam mengedepankan kehati-hatian bagi perempuan agar tidak mudah terjerumus ke dalam kondisi yang membahayakan kehormatan dan keselamatan diri maupun masyarakat.

Quraish Shihab (1998:307) menjelaskan bahwa meskipun tidak ada larangan bagi perempuan untuk bekerja, namun hendaknya jenis pekerjaan itu tidak diharamkan dan tidak mengarah pada perbuatan haram atau bekerja di tempat yang terjadi ikhtilaf (campur baur) antara laki-laki dan perempuan. (Nasution H. S., 2017)

Menurut hukum Islam, perempuan boleh bekerja di luar rumah dengan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi agar pekerjaannya sesuai dengan prinsip syariah. Berikut adalah ringkasan pandangan Islam terkait perempuan bekerja di luar rumah berdasarkan kajian para ulama dan referensi syariah:

- a. Syarat Pakaian dan Adab Islam : Perempuan harus menutup aurat dengan mengenakan hijab syar'i dan menjaga adab serta tata krama Islami saat bekerja di luar rumah.
- b. Izin dari Wali atau Suami : Perempuan yang belum menikah harus memperoleh izin dari wali (biasanya ayah atau saudara laki-laki), sedangkan perempuan yang sudah menikah wajib mendapatkan izin dari suami untuk keluar rumah bekerja.
- c. Ada Kebutuhan Mendesak: Perempuan diperbolehkan bekerja di luar rumah jika ada kebutuhan darurat atau mendesak untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga pekerjaan tersebut bukan semata untuk keinginan pribadi tanpa alasan penting.
- d. Jenis Pekerjaan yang Halal dan Sesuai Tabiat Perempuan : Pekerjaan harus bersifat mubah (diperbolehkan dalam Islam) dan sesuai dengan kodrat atau tabiat alamiah perempuan, misalnya pekerjaan yang tidak menimbulkan fitnah dan tidak berinteraksi bebas dengan pria yang bukan mahram.
- e. Menjaga Kehormatan dan Menghindari Bahaya: Wanita harus menjaga kehormatan dirinya dan menghindari pekerjaan yang berisiko merusak moral, menimbulkan fitnah, atau bahaya bagi dirinya.

f. Pendampingan oleh Mahram dalam Bepergian: Islam menganjurkan perempuan tidak bepergian jauh tanpa ditemani oleh mahram untuk menjaga keamanan dan kehormatan. (Qaraish, 2013)

Pendapat ulama seperti Wahbah Al-Zuhaili menyatakan bahwa perempuan boleh bekerja di luar rumah selama memenuhi syarat-syarat tersebut. Bahkan, dalam kondisi tertentu seperti menjadi tulang punggung keluarga (janda atau ditinggal suami), keadaan ekonomi suami yang sedang sulit, orang tua dalam keadaan sakit yang tidak mampu membiayai kebutuhan keluarganya, perempuan lebih diwajibkan untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup.

Islam tidak melarang bahkan mewajibkan pemeluknya beramal untuk kemajuan Islam. serta wanita dipandang sebagai pribadi yang independen, wanita diberi hak untuk berbudaya, berkarya cipta, agar dapat berkreasi di pentas alam, berapresiasi di muka bumi secara benar sesuai dengan petunjuk-Nya. Dengan memahami semua itu wanita akan mantap terhadap eksistensi keislamannya, terbentang pengetahuannya, mengenal sosok wanita dari zaman ke zaman dan tidak akan terbawa oleh arus kultural yang menyesatkan, dalam pandangan Islam perempuan tidak dilarang bekerja dan berkarir, asalkan wanita dapat menempatkan dirinya seperti yang terungkap dalam firman Allah Swt:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ
وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ
فَأَتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ ۚ وَأَتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فَسَرِّضُوا لَهُنَّ

أُخْرَىٰ

.Artinya *Tempatkanlah mereka (para istri yang dicerai) dimana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Jika mereka (para istri yang dicerai) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)-mu*

maka berikanlah imbalannya kepada mereka; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu sama-sama menemui kesulitan (dalam hal penyusuan), maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya. (Q.S. at- Ṭalāq [69]: 6).

Berdasarkan firman Allah di atas maka perempuan yang berkarir, baik di luar maupun di dalam rumah itu dibenarkan dalam akidah, asalkan tidak menyimpang dari fitrah kewanitaannya. Selagi aturan ini tidak melanggar batas syari`at dan etika yang telah ditentukan. Seorang perempuan perlu mempertimbangkan bidang pekerjaan tersebut dan aspek-aspek yang berkaitan dengan dirinya. Dengan kata lain, perempuan perlu mengikuti batas-batas yang telah ditentukan syari`at. Sementara itu etika dan batas-batas untuk perempuan bekerja adalah:

- a. Pekerjaan itu dibenarkan oleh agama atau halal serta sesuai dengan fitrahnya
- b. Tidak menimbulkan fitnah atau mudarat.
- c. Mendapatkan izin atau persetujuan dari suami.
- d. Bagi yang telah berumah tangga, pekerjaan itu bersifat tidak melalaikan diri untuk beribadah kepada Allah SWT dan bertanggung jawab sebagai istri dan ibu di dalam keluarganya.
- e. Pekerjaan yang dilakukan semata-mata untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dan membantu suami serta memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain itu perempuan yang berkarier tidak menutup kemungkinan untuk berinteraksi dengan lawan jenis, maka dari itu Islam mengatur sistem interaksi laki-laki dan perempuan diantaranya:

- a. Diperintahkan kepada laki-laki dan perempuan untuk menjaga atau menundukkan pandangan yaitu;
 - 1) Menahan diri dari melihat lawan jenis disertai dengan syahwat sekalipun yang dilihat itu bukan aurat.
 - 2) Menahan diri dari aurat lawan jenis sekalipun tidak disertai syahwat misalnya rambut wanita.

- b. Diperintahkan kepada perempuan untuk mengenakan pakaian sempurna ketika keluar rumah termasuk ketika bekerja di luar rumahnya yaitu dengan jilbab atau kerudung.
- c. Dilarang berkhawat antara laki-laki dan perempuan.
- d. Dilarang bagi wanita tabarruj (menonjolkan kecantikan dan perhiasan untuk menarik perhatian pria yang bukan mahramnya).
- e. Dilarang bagi perempuan untuk melibatkan diri dalam aktivitas yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi kewanitaannya. Misalnya, pramugari, photo model, dan artis.
- f. Dilarang bagi perempuan untuk melakukan perjalanan sehari semalam tanpa mahram.
- g. Dilarang bagi perempuan bekerja di tempat yang terjadi ikhtilat (campur baur) antara laki-laki dan perempuan. (Yanggo, 2018)

Adapun syarat perempuan bekerja di luar rumah menurut Islam berdasarkan berbagai pendapat para ulama dan pendapat ahli fikih:

- a. Menutup Aurat dan Berpakaian Sopan (Hijab Syari'i) Wanita harus mengenakan hijab yang sesuai syariah dan menjaga adab Islami agar terhindar dari fitnah dan menjaga kehormatan diri.
- b. Memperoleh Izin dari Wali atau Suami Perempuan gadis harus mendapatkan izin dari wali (biasanya ayah atau keluarga laki-laki), dan bagi perempuan yang sudah menikah harus mendapat izin dari suami.
- c. Ada Kebutuhan Mendesak atau Darurat Bekerja di luar rumah diperbolehkan jika ada kebutuhan atau keperluan yang mendesak, seperti untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
- d. Jenis Pekerjaan yang Halal dan Sesuai Kodrat Wanita Pekerjaan yang dijalankan harus halal, tidak mengandung unsur haram, dan sesuai dengan tabiat atau kodrat alami perempuan sehingga tidak menimbulkan mudharat.
- e. Menjaga Kehormatan Diri dan Tidak Berinteraksi Bebas dengan Pria Bukan Mahram Interaksi dengan pria non-mahram harus dibatasi agar tidak terjadi fitnah atau hal-hal yang dilarang dalam Islam.

- f. Pekerjaan Tidak Mengganggu Kewajiban Rumah Tangga
Wanita harus tetap memenuhi kewajiban utama rumah tangga, seperti mengurus keluarga dan anak-anak, sebelum atau selama bekerja.
- g. Pekerjaan Dilakukan di Lingkungan yang Aman dan Kondusif
Lebih dianjurkan bekerja di lingkungan yang didominasi wanita atau tempat yang mengurangi risiko campur baur bebas dengan pria.
- h. Tidak Mengutamakan Kesukaan Pribadi tetapi Untuk Kebutuhan dan Kemaslahatan Bekerja bukan semata untuk kesenangan pribadi tetapi karena kebutuhan dan demi kemaslahatan keluarga dan masyarakat.
- i. Menjaga Tata Krama dan Sopan Santun Islam Wanita harus menjaga adab dan sopan santun dalam berperilaku saat bekerja serta keluar rumah. (Fitriana, 2022)

4. Klasifikasi Tenaga kerja

Klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau pekelompok menurut standar yang di tentukan, maka klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan tenaga kerja yang di susun berdasarkan kriteria yang telah di tentukan oleh perusahaan atau organisasi. Berikut klasifikasi tenaga kerja:

a. Berdasarkan penduduk

1) Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan seluruh orang atau penduduk yang di anggap dapat bekerja dan sanggup bekerja. Menurut undang-undang no 13 tahun 2003 mereka yang di kelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia di antara 15 sampai 65 tahun.

2) Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang tidak mampu dan tidak mau bekerja meskipun ada perminta. Menurut undang-undang tenaga kerja no 13 tahun 2003 bukan tenaga kerja adalah penduduk di luar usia kerja yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun (anak-anak wajib sekolah) dan di atas usia 65 tahun(pensiun atau berusia lanjut).

b. Berdasarkan batas kerja

1) Angkatan kerja

Angkatan kerja merupakan penduduk yang memiliki usia produktif yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun yang sudah memiliki baik yang bersifat sementara atau permanen, mauppun sedang aktif mencari pekerjaan.

2) Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berusia 10 tahun ke atas dimana kegiatan utamanya adalah mencari ilmu ataupun mengurus rumah tanggadan sebagainya. Contohnya dari kelompok ini adalah mulai dari anak sekolah, ibu rumah tangga, orang cacat, pensiunan, lanjut usia, dan pengangguran.

3) Berdasarkan kualitas

a) Tenaga kerja berpendidik

Tenaga kerja berpendidik yang dimaksud adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau keterampilan dalam bidang tertentu dengan cara bersekolah atau mengikuti pendidikan formal dan informal belajar dengan mandiri contohnya, guru, pengacara, dokter dan lain sebagainya.

b) Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan keterampilan dalam bidang tertentu hasil dan pengalaman kerjanya. Tenaga kerja terlatih ini membutuhkan pelatihan secara terus menerus sehingga mampu menguasai suatu pekerjaan. Contohnya dokter spesialis, mekanik, dan lain-lain.

c) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan juga tenaga kerja tidak terlatih adalah tenaga kerja yang hanya mengandalkan tenaga sebagai kekuatan utama dalam bekerja. Contohnya, adalah kuli bangunan, buruh angkut, dan lain sebagainya. (Kurniawan, 2020)

5. Kedudukan Perempuan Dalam Islam

Allah telah memberikan kemuliaan kepada kaum perempuan dengan memberikan keyakinan islam yang benar kepada mereka. Allah *swt*, menetapkan bagi mereka kemuliaan, kemanusiaan dan sebagai mitra dengan kaum laki-laki. Nabi Muhammad *saw*, juga memberikan kemuliaan yang sama kepada kaum perempuan dengan menempatkan posisi mereka ditengah-tengah masyarakat sehingga menghancurkan benteng kejahiliaan yang sangat fanantik terhadap sukudan tradisi zaman pra-islam. Tradisi yang fanantik inilah yang dirombak oleh Nabi Muhammad *saw*. Sehingga memberikan ruang yang lebih kepada kaum perempuan sebaik yang diberikan kepada kaum laki-laki.

Sebagaimana agama islam benar-benar peduli terhadap kesejahteraan kaum perempuan, menghargai sifat mereka, dan menghormati mereka. Tidak ada agama selain islam atau pun undang-undang sekuler yang mengangakat kaum islam pada kedudukan yang telah diberikan oleh islam. Islam menempatkan kedudukan perempuan pada proporsi dengan mengakui kemampuan perempuan dan mengikis habis kegelapan yang di alami perempuan sepanjang sejarah sera menjamin hak-hak perempuan. (Marzuki, 2018)

Mungkin kita sering mendengar kalimat-kalimat ini “surga di telapak kaki ibunda” dan kasih sayang ibu sepanjang masa dan kasih sayang anak sepanjang gala”. Kemudia salah satu gambaran nyata kedudukan dan kemuliaan seorang wanita juga disebutkan dalam al-qura’an dan hadist. Dalam al-qura’an disebutkan bahwa wanita adalah itu perhiasan dunia dalam surat Luqman ayat 14 yang berbunyi.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

ayat diatas menegaskan kedudukan mulia seorang perempuan, khususnya dalam perannya sebagai ibu. Dalam ayat ini Allah memerintahkan manusia untuk berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua dengan penekanan khusus kepada ibu yang telah mengandung anaknya dalam keadaan penuh kelelahan dan kesusahan kemudian menyapinya dalam jangka waktu dua tahun.

6. Faktor Penyebab Perempuan Pekerja

Faktor pendorong wanita bekerja dalam mencurahkan waktunya untuk bekerja dipengaruhi oleh pendapatan dalam keluarga. Hal ini disebabkan bila pendapatan keluarga dalam hal ini suami kurang memenuhi kebutuhan dalam keluarga maka perempuan sebagai istri dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan dengan cara bekerja. Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi curah waktu kerja wanita, Sebagaimana perempuan pekerja wanita juga bertugas untuk mengurus anak, mengerjakan urusan rumah dan melayani suami. (Mundar, 2013)

Wanita sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga dengan anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga, tugas dan fungsi wanita sampai sekarang masih ada anggota masyarakat yang mengagap tugas wanita sebagai mengasuh anak, melahirkan dan mengasuh anak. Dalam perkembangannya sekarang ternyata tugas dan peran perempuan Dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas lagi. Perempuan saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkungan keluarga, tetapi banyak di antara bidang-bidang kehidupan di masyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran wanita dalam penanganannya. Peran wanita dalam ikut serta menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata.

Dalam kehidupan berkeluarga wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, memanfaatkan waktu yang produktif guna menambah

penghasilan. Keterlibatan wanita dalam pencarian nafkah sampai mencurahkan waktunya untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan, hasil yang diperoleh oleh tenaga kerja wanita dapat meningkatkan penghasilan tinggi dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Wanita yang bekerja tidak hanya terdapat digolongan rendah atau menengah tetapi juga kalangan atas. Mereka dari golongan rendah bekerja untuk menambah penghasilan keluarga, karena penghasilan suami tidak cukup untuk menompang kehidupan keluarga. Mereka dari golongan tinggi bekerja agar dapat mengembangkan diri dan mereka inilah yang memperoleh kesempatan pendidikan yang paling banyak. (Eliana, 2007)

Faktor pendorong perempuan untuk bekerja atau berkarir. Pendorong wanita berkarir disebabkan oleh unsur pendidikan, pendidikan menjadi faktor utama yang mampu mempengaruhi perempuan bekerja. Tujuan mereka bersekolah atau kuliah pada hakikatnya adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Saat ini sedikit yang berfikir tujuannya bersekolah atau kuliah untuk mendapatkan ilmu, rata-rata mereka berfikir untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini sangat banyak ditemukan di perkotaan maupun di pedesaan wanita memilih berkarir bukan karena faktor ekonomi atau pun suami mereka tidak memiliki penghasilan tetap. Akan tetapi di dorong oleh faktor keinginan dalam mempraktekan ilmu yang telah dipelajari selama bertahun-tahun disekolah maupun di bangku perkuliahan. Wanita yang berpendidikan tinggi memiliki peluang yang tinggi di dunia pekerjaan. Pendidikan juga memiliki korelasi positif terhadap pendapatan. Sehingga, para wanita menjadi mandiri dalam segi ekonomi. (Anita, 2020)

Ada beberapa faktor menyebabkan perempuan bekerja salah satu faktornya adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang menyebabkan yang berasal dari dalam diri dan memungkinkan seseorang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu dalam hidupnya baik itu bersifat positif

maupun negative. Dalam hal ini seorang perempuan yang sudah berumah tangga memiliki keinginan untuk mandiri serta membantu perekonomian keluarga. Di dalam keluarga terjadi proses interaksi yang relative konstan, internal ini berperan dalam keberfungsian suatu keluarga karena melalui ini dapat di jadikan landasan dalam berperilaku. Yang menjadikan tumpuan ekonomi keluarga adalah keluarga inti yang terdiri dari orang tua. Maka dari itu perempuan di keluarga juga membantu perekonomian keluarga dengan tujuan.

1) Menambah penghasilan keluarga

Dalam hal perempuan bekerja seperti di sektor informal maka sejatinya di zaman di globalisasi ini tentu tujuan bekerja untuk menambah ekonomi keluarga. Pemahaman terhadap anggota keluarga tentang ekonomi juga meyangkut tentang kebutuhan manusia yang terdiri dari sektor-sektor produksi dan barang-barang yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia itu sebagai mana dinyatakan oleh abram maslow dengan hierarchi of human needs (menyakut)

- a) *Phisicoeological of need* (kebutuhan sandang, pangan, papan, kebutuhan biologis)
- b) *Security and safety* (kebutuhan akan rasa aman)
- c) *Love and belonging* (kebutuhan akan cinta kasih)
- d) *Respect of self esteem* (kebutuhan akan penghargaan)
- e) *Self actualization* (kebutuhan akan aktualisasi diri).

Dengan melihat fenomena kehidupan yang kehidupan yang semakin kompleks, maka pemberdayaan keluarga harus dilakukan dengan melihat kekuatan yang demi kian secara internal serta menangkap peluang dari eksternal untuk melakukan aktivitas ekonomi dalam menunjang ekonomi keluarga.

2) Keinginan untuk mandiri

Dalam membentuk rumah tangga, maka kebutuhan sandang, pangan, papan mesti dapat dipenuhi. Hal tersebut tak jarang belum

dapat di penuhi oleh suami yang sebenarnya menjadi kepala keluarga. Apa lagi perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga yang menjadi penyebab bahwa perempuan pekerja sampil mengasuh anak di rumah.

3) Dorongan dari suami

Peran istri dapat dikatakan sebagai pengamal pendamping suami hal-hal yan dikerjakan seperti:mengandung, melahirkan, mengasuh bayi dan seterusnya, mengajar anak-anak dan mendidik anak- anak. Dan juga pekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Suami mendorong istri untuk bekerja. (Puspa, 2020)

b. Faktor eksternal

Adanya kesempatan dan peluang hidup dunia pada zaman sekarang harus dapat menangkap peluang. Peluang pekerjaan sangat terbuka apalagi pada era globalisasi ini, banyak perempuan yang pekerja misalnya di sektor public.

Ada 6 faktor menyebabkan kaum perempuan memasuki lapangan pekerjaan:

- 1) Kesempatan memperoleh pendidikannya untuk pria atau wanita. Dengan kesempatan ini banya kaum perempuan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan merasakan mubazier apabila tidak memanfaatkan untuk bekerja melalui berbagai organisasi, termasuk organisasi bisnis.
- 2) Wanita sebagi pencari nafkah utama, bukan hal mustahil dalam suatu rumah tangga, istri yang menjadikan pencari nafkah utama bagi keluarganya karena suami yang seharusnya berperan sebagai pebcari nafjah tidak mempunyai pekerjaan dengan berbagai sebab seperti sakit dan di berhatikan dari tempat pekerjaannya.
- 3) Keharusan wanita berkarya menambah penghasilan suami. Banyak keluarga yang menghadapi situasi suami, selaku kepala keluarga rumah tangga dan pencari nafkah utaman keluarga, meskipun

mempunyai pekerjaan dan penghasilab tetap, penghasilannya tidak cukup untuk membuayai seluruh kebutuhan keluarga secara layak dan wajar.

- 4) Wanita yang di tinggal mati suaminya wanita yang di tinggal mati suaminya. Tentunya mempunyai tanggung jawab untuk menghidupi anak-anaknya terlebih jika suaminya meninggal pada usia relative muda dan anak-anaknya yang di tinggalkan pun masih kecil dan belum memungkinkan unutk bekerja.
- 5) Perempuan yang dicerai oleh suaminya diakui atau tidak, terdapat pasangan suami istri yang mengalami ketidakserasian gaya hidup, pertengkaran yang meningkat, perbedaan pendapat yang serius yang menimbulkan berakhir rumah tangga dan perujung perceraian.
- 6) Perempuan yang menjadi ibu pada usia tanpa suami semakin banyaknya perempuan yang menjadi ibu tanpa melalui lembaga pernikahan, konseksinya yaitu perempuan yang memasuki lapangan pekerjaan karena harus menghidupi anak-anak tanpa bapak. (Novita, 2024)

7. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja, dimana angkatan kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang berkerja dan mencari kerja. Pengerian angkatan kerja menurut para ahli seperti Husni (2006) yang memberikan definisi sebagai beriku: angkatan kerja adalah bagian dari dari penduduk (usia kerja) baik yang bekerja maupun yang mencari pekerjaan (pengangguran). Definisi ini mengundang makna bahwa angkatan kerja adalah semua penduduk yang telah mencapai usia kerja.

Soeroto (2002) mendefinisikan angkatan kerja sebagai berikut: angkatan kerja adalah sebagai jumlah dari penduduk dalam usia kerja yang mempunyai pekerjaan dan yang mempunyai pekerjaan dan yang tidak mempunyai pekerjaan tapi secara aktif atau pasif mencari pekerjaan. Dengan kata lain juga dapat dikatakan bahwa angkatan kerja adalah bagian

penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan.

Angkatan kerja yaitu jumlah pekerja yang dapat dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu, angkatan kerja dapat didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang dapat sedang bekerja dan sedang mencari kerja. Menurut Mulyadi angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang benar-benar ikut atau berusaha ikut serta dalam kegiatan produktif, yaitu produksi barang atau jasa. (Sofyan, Pengembangan Sektor Unggulan Pendukung Perluasan Kesempatan Kerja, 2021)

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa pengertian angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. (Mifbakhuddin, 2024)

Konsep angkatan kerja (*labor force concept*) Dalam sp 1940 *united states burau of census* telah memelopori penggunaan konsep baru yang disebut *labor force concept* atau konsep angkatan kerja. Dari dua perbaikan disusulkan dalam konsep ini yaitu:

- a. *Activity concept* bahwa yang termasuk dalam angkatan kerja *labor force* haruslah orang yang secara aktif bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan.
- b. Aktivitas tersebut dilakukan dalam suatu batasan waktu tertentu sebelum wawancara. Dengan kata lain, konsep angkatan kerja umumnya disertai dengan refensi waktu.

Berdasarkan konsep tersebut angkatan kerja *labor force* di bagi menjadi dua yaitu:

- a. Bekerja
- b. Mencari kerja (menganggur) yang dapat dibedakan menjadi mencari kerja, tetapi sudah pernah bekerja sebelumnya dan mencari pekerjaan untuk pertama kali (belum pernah bekerja). (Rahman, 2023)

Konsep dasar angkatan kerja (*standar labour force concept* seperti yang di gunakan dalam survei angkatan kerja nasional. Konsep ini merupakan konsep yang disarankan dan direkomendasikan internasional *labour organization*. Disebutkan bahwa penduduk dibedakan menjadi atau

usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja di bedakan menjadi dua kelompok kelompok angkatan kerja dan kelompok angkatan kerja. Angkatan kerja di bedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Angkatan kerja yang di golongkan bekerja adalah angkatan kerja yang mempunyai ciri-ciri
 - 1) Pada satu minggu sebelum terdapat perhitungan melakukan pekerjaan dalam mendapatkan atau membantu untuk memperoleh penghasilan atau dapat juga makna keuntungan yang lamnya antara satu jam dalam seminggu.
 - 2) Mereka yang seminggu sebelumnya pencacaaan tidak melakukan pekerjaan atau pekerja kurang dari 1 jam. misalnya pemerintah/swasta yang sama-sama tidak masuk di sebabkan cuti
- b. Angkatan kerja yang digolongkan mengangguran dan sedang mencari pekerjaan adalah angkatan kerja yang mempunyai ciri-ciri yaitu:
 - 1) Sebelumnya belum memiliki pengalaman kerja, tetapi sedang dalam proses atau berusaha dalam mencari pekerjaan.
 - 2) Posisi bekerja, tetapi ada pencacahan menganggur dan berupaya untuk pekerjaan.
 - 3) Mereka yang memberikan kebebasan dalam bertugas dan sedang berupaya untuk memperoleh pekerjaan.

8. Peran Suami Dalam Keluarga

Dalam islam *rahmatan lilalamin* semestinya ayat kewajiban suami mencari nafkah masih tetap relevan sampai kapanpun. Akan tetapi pada realitanya, doktrin barat lebih menguasai wacaja bahkan bebas melampauai koadranya hingga melupakan kewajibannya. Hal ini semakin menjadi-jadi semenjak PBB memasuki suatu Negara. Seakan-akan wanita muslim di tuntutan untuk bekerja. Namum hukum allah yang mewajibkan suami dalam mencari nafkah, sebagimna keterangan yang ayat di jelas di dalam al'qura'an surat al-baqoroh ayat 233 yang berbunyi.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا
 تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ
 أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ
 تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Dari pembahasan ayat tersebut dapat kita pahami bahwa nafkah merupakan kewajiban yang harus di penuhi seorang suami sebagai kepala rumah tangga terhadap istri dan ank. Sebutan nafkah bre laku dalm konteks kehidupan rumah tangga yang sah. Kewajiban menafkahi tifak bisa berpindah tangan mseki seorang istri sudah mendapatkan izin dari suami untuk bekerja. (Riyanto, et al., 2022)

Peran suami tidak lagi terbatas pada mencari nafkah semata, tetapi juga keterlibatan aktif dalam mengelolah rumah tangga dan mendukung pasangan dalam mencapai tujuan bersama. Sebagai ayah laki-laki memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak-anak. Dalam masyarakat modehren yang serba sibuk, suami perlu

mengalokasikan waktu secara cukup. (Kurniah, 2023)

Sebagai salah satu anggota keluarga yang memiliki peran yang ia laksanakan untuk keberlangsungan rumah tangganya. Dalam menjelaskan perannya di dalam keluarga seorang suami tentu memiliki kewajiban yang harus ia penuhi terhadap istri dan anggota keluarga lainnya. Tentang kewajiban suami terhadap istri di atur dalam kompilasi hukum islam pasal 80:

- a. Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan telatapi tentang hal-hal urusan rymah tangga yang penting di putuskan oleh suami istri bersama.
- b. Suami wajib menindungi istri dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- c. Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada istrinya dan memberikan kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama dan bangsa.
- d. Sesuai dengan penghasilannya suami menanggung nafkah, kiswa dan tempat kediaman bagi istri, biaya rumah tangga, biaya perawatan, dan biaya pengobatan anak dan istri, biaya pendidikan bagi anak.
- e. Kewajiban suami terhadap istri seperti tersebut pada ayat (4) mulai berlaku sesudah ada *tamkin* sempurna dari istrinya.

Di dalam keluarga suami disebut sebagai pimpinan yang harus memberikan rasa aman dan nyaman serta memenuhi semua kebutuhan keluarga. Oleh karena itu peran seorang kepala keluarga ini harus dapat di jalankan sert maksimal oleh suami dan di dukung oleh istri secara penuh. (Hamzah, 2010)

9. Peran Istri Dalam Keluarga

Salah satu tugas pokok dan utama seorang wanita yang telah bersuami adalah mengelolah urusan rumah. Tugas-tugas ruumah tangga yang menjadi tanggung jawab istri bukan berarti sepenuhnya, sebab seorang suami yang bijak juga harus tahu bagaimna cara meringankan beban istri. Pada dasarnya rumah tangga merupakan konsep bagaimana

sepasang suami istri mampu mengatur dan mengelolah potensi yang dimiliki istri mampu mengatur dan mengelolah potensi yang dimiliki. Seorang istri harus bebar-benar menyadari bahwa keberhasilan seorang suami dan anak-anaknya ditentukan oleh dirinya sebab bagaimanapun sesibuk apapun, di dalam islam seorang istri harus menyadari bahwa mengatur rumah tangga menjadi tanggung jawabnya, sekalipun harus dibantu oleh tenaga pembantu. Mengurus rumah tangga bukan hanya persoalan memasak dan mencuci, tetapi lebih jauh lagi mendidik anak-anak. Memang mendidik anak tanggung jawab ayah-ibu tetapi pada hakikatnya seorang ibu memiliki naluri kelembutan dalam mengasuh dan merawat anak. (Humaira, 2023)

Begitu juga seseorang istri di katakana sukses dan berhasil apabila:

- a. Berhasil menjadi fungsi control suami untuk tetap berada di jalur nya.
- b. Melahirkan dan membina generasi sesudahnya sesuai dengan aturan maupub petunjuk Allah.
- c. Berhasil mengendalikan fungsi dirinya dan meluruskan gerak langkah demi menjaga sunatullah yang telah ditetapkan. (Fadhili, 2012)

Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 31 yang berbunyi.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣١﴾

Artinya : *Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*

Dalam kesuksesan seorang suami disana terdapat peran istri yang sangat luar biasa, karena seorang istri memiliki kesempatan yang begitu

besar untuk berpartisipasi dalam setiap tarikan nafas sang suami.

Kewajiban atau tugas istri di dalam rumah tangga adalah:

- d. Mengatur dan mengurus rumah tangga yang dengan baik.
- e. Membantu suami dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan keluarga.
- f. Patuh terhadap suami dalam batas-batas tertentu yang tidak menyimpang.
- g. Menghormati dan menerima pemberian suami walaupun sedikit sesuai dengan kekuatan dan kemampuan, hemat, cermat, dan kebijakna.
- h. Membantu suami dalam mempertahankan kondisi ekonomi.
- i. Merawat dan mendidik anak dengan baik dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. (Fadhili, 2012)

C. Teori pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan akan dijadikan seseorang sebagai pedoman kerja. (Maulidah, 2015)

Menurut Winardi menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya, yang dipakai di beberapa penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pada dasarnya pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada pedagang agar dapat melanjutkan keinginan-keinginan dan kewajiban-kewajiban. (Madji, 2019)

Menurut Abdulrahman pendapatan adalah hasil uang atau keuntungan materi lainnya yang timbul dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Menurut Sigit purnomo mengungkapkan bahwa

pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima oleh setiap orang dalam kegiatan ekonomi dalam suatu periode tertentu. Sedang menurut Sumitro Djojohadikusumo pendapatan adalah “jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang mempengaruhi tingkat hidup. (Djojohadikusumo, 2016)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian pendapatan adalah hasil kerja atau usaha dan lain sebagainya. Pengertian menurut kamus bahasa Indonesia di definisikan secara umum pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Pendapatan di definisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktifitas usaha atau pekerjaan. Atau dapat juga diperoleh dari penjualan produksi ke pasar. Pendapatan sangat lah berpengaruh bagi kehidupan seseorang maupun suatu perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh semakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membiayai segala keperluan dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung pada faktor seperti umur, jenis kelamin, kemampuan, pendidikan dan pengalaman. (Hakim, 2018)

Pendapatan dalam ekonomi Islam adalah penghasilan atau keuntungan yang diperoleh seseorang atau negara yang dilakukan sesuai prinsip syariah, yaitu cara yang halal, adil, dan tidak mengandung unsur haram seperti riba, penipuan, atau korupsi. Pendapatan ini bisa berasal dari berbagai sumber yang dibenarkan dalam Islam, seperti upah (ujrah) atas pekerjaan atau jasa yang diberikan, bagi hasil (mudharabah atau musyarakah) dalam usaha, serta sumber lain seperti zakat, sedekah, wakaf, pajak Islami (kharaj, jizyah, ushr), dan pendapatan dari aktivitas ekonomi yang halal. (Rozalinda, 2020)

Pendapatan dalam Islam harus diperoleh dengan cara halal dan sesuai syariah, seperti melalui upah (ujrah) atau bagi hasil. Pendapatan dari usaha atau profesi harus jelas dan tidak mengandung unsur haram seperti

riba atau korupsi. Pendapatan harus diperoleh dengan cara yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini berarti sumber pendapatan tidak boleh mengandung unsur haram, seperti riba (bunga), penipuan, atau korupsi. Cara memperoleh pendapatan yang sesuai syariah antara lain: 1) Upah (Ujrah): Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan atau jasa yang diberikan secara adil dan sesuai kesepakatan. Misalnya, gaji seorang karyawan yang diberikan oleh perusahaan. 2) Bagi Hasil (Mudharabah atau Musyarakah): Pendapatan yang diperoleh berdasarkan sistem kemitraan atau bagi hasil usaha. Contohnya, pebisnis yang bekerja sama dengan investor, dan keuntungan dibagi sesuai rasio yang disepakati sebelumnya.

ayat Al-Quran yang berkaitan dengan pendapatan dan rezeki dalam Islam:

Surah Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ^ج فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ^ب
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ^ط وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ
قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya : *Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu (pada musim haji). Apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masyarilharam. Berzikirlah kepadanya karena Dia telah memberi petunjuk kepadamu meskipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.*

Ayat ini memberi keringanan dan memastikan bahwa selama menjalankan ibadah haji, jamaah boleh mencari kelebihan atau keuntungan yang halal tanpa merasa berdosa. Hal ini menegaskan bahwa usaha memperoleh pendapatan adalah bagian dari kehidupan yang diperbolehkan oleh syariah selama halal. Meskipun dalam ibadah utama seperti haji, umat Islam diajarkan untuk fokus beribadah dan berzikir, ayat ini mengandung pesan bahwa memperoleh rezeki secara halal tidak bertentangan dengan ibadah, selama tetap mengingat Allah dan syukur kepada-Nya.

Ayat ini mengingatkan bahwa Allah telah memberi petunjuk kepada umat Islam agar mereka tidak tersesat. Mencari rezeki secara halal adalah bagian dari mengikuti petunjuk tersebut. Dari ayat ini kita dapat mengambil prinsip: Berusaha mencari pendapatan bukan hanya dibolehkan tetapi dianjurkan, asalkan dengan cara yang halal dan sesuai dengan tuntunan agama. Pendapatan yang diperoleh harus pula disertai rasa syukur dan kesadaran spiritual, bukan semata mengejar duniawi tanpa mengingat Allah. Surah An-Nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Ayat ini menegaskan prinsip keadilan dan kehalalan dalam memperoleh dan menggunakan harta atau pendapatan. Secara khusus, ayat ini mengingatkan kaum Muslimin agar:

- a. Tidak Mengambil Harta Orang Lain dengan Cara Batil Frasa "janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil" mengacu pada larangan memperoleh pendapatan atau harta dengan cara yang tidak benar, seperti penipuan, pencurian, korupsi, riba (bunga), manipulasi, atau perbuatan tidak jujur lainnya. Dengan kata lain, memperoleh harta haruslah melalui cara yang halal dan adil.
- b. Perniagaan dengan Suka Sama Suka Ayat ini memberi pengecualian jika pengambilan harta itu dilakukan dalam bentuk perdagangan atau transaksi bisnis yang didasari oleh kerelaan dan kesepakatan kedua belah pihak (muraahadat atau terima kasih yang sepakat). Ini

menekankan pentingnya aktivitas perdagangan yang transparan dan bebas dari paksaan atau ketidakadilan.

- c. Larangan Membunuh Diri Sendiri Sebagian ulama menafsirkan larangan "janganlah kamu membunuh dirimu" dalam konteks ekonomi sebagai peringatan untuk tidak menghancurkan diri sendiri baik secara fisik maupun secara ekonomi, misalnya dengan melakukan praktik ekonomi yang merugikan diri atau merusak kehormatan dan kesejahteraan hidup.
- d. Rahmat dan Kasih Sayang Allah Ayat diakhiri dengan pengingat bahwa Allah Maha Penyayang, sehingga dalam menjalankan aktivitas ekonomi harus dilakukan dengan penuh kesadaran atas rahmat dan tanggung jawab kepada Allah. (Dondo, 2019)

2. Pendapatan Menurut Para Ahli

Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd pendapatan adalah harus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama suatu periode jika harus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berkontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut Skousen dan Stice pendapatan adalah harus masuk atau penyelesaian dua kombinasi dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas utama atau aktivitas central yang sedang berlangsung. (Pangkey, 2026)

Menurut Santoso menyatakan pendapatan adalah harus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi yang berasal dari penyerahan atau produksi barang pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti. (Lumingkewas, 2013)

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Menurut Putong pendapatan yaitu konvensasi pemberian jasa kepada orang lain setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain.

Pendapatan (Revenue) merupakan pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. pendapatan yaitu nya semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapatkan dalam unit usaha.

Menurut soekartawi, analisis pendapatan dalah penerimaan dikurangi dengan suatu biaya yang dikeluarkan dalam produksi untuk menghitung pendapatan tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet.

Dari berbagai pendapat menurut para ahli tentang pendapatan ekonomi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga atau usaha yang bukan perusahaan dalam jangka waktu tertentu sebagai balasan jasa atau faktor produksi yang telah di sumbangkan dan pendapatan juga merupakan hasil atau upah dari hasil kerja seseorang yang berpengaruh pada kehidupan seseorang guna untuk melanjutkan kehidupan seseorang.

3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga yaitu pendapatan anggota keluarha dari hasil perolehan yang dapat dari sumber-sumber pendapatan. Pendapatan keluarga diklasifikasikan menjadi upah dan gaji bagi anggota keluarga yang bekerja sebagi buruh atau karyawan, pendapatan dari usaha anggota keluarga, dan penghasilan lainnya yang diperoleh anggota keluarga sebagaipendapatan keluarga. Pendapatan keluarga merupakan salah sat perubahan ekonomi yang cukup dominan sebagai determinan komsumsi pangan. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang kebutuhan anggota keluarga. Menurut intha pendapatan keluarga dapat di artikan sebagai pendapatan dari seluruh anggota keluarga yang berasal dari sumber-sumber pendapatan.

Menurut bertham dalam lubus, dkk (2019) pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan anggota internal dalam suatu keluarga sangat menentukan kesejahteraan keluarga. Pendapatan atau penghasilan suatu keluarga sangat menentukan kesejahteraan keluarga. Hal ini dikarenakan besar kecilnya pendapatan keluarga akan menentukan apakah kebutuhan

suatu keluarga bisa terpenuhi atau tidak.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang di berikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang misalnya, berupa berupa santunan baik berupa kebutuhan pokok, seperti beras, minyak, sayur mayor dan lain sebagainya. Pendapatan keluarga merupakan suatu pendapatan yang di peroleh anggota keluarga. pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk pekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan keluarga di harapkan mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki kelompok keluarga. (Ridwan, 2022)

Dalam kehidupan sehari-hari kita telah mengetahui tentang pengertian pendapatan pendapatan di artikan sebagai penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan atau aktivitas yang kita lakukan dan dengan nilai sebuah uang atas harga yang berlaku pada saat ini. Pendapatan seseorang dapat di katakana meningkat apabila kebutuhan pokok seorangpun akan meningkat. Sedangkan pengertian pendapatan keluarga yaitu jumlah penghasilan kebutuhan seluruh anggota keluarga yang di sumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau perseorangan.

Pendapatan keluarga dapat berasal dari satu pendaptan atau lebih dari suatu pendapatan, sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota keluarga yang bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota keluarga mempunyai kegiatan ya berbeda antara yang satu dengann yang lainnya. (Thamrin, 2018)

4. Indikator Bentuk Peningkatan Pendapatan Keluarga

Peran perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga yang bekerja, terwujud setelah kaum perempuan yang berstatus sebagai istri dan

ibu rumah tangga tersebut membuka usaha atau menjadi tenaga kerja dan mengelolah pekerjaan secara mandiri dan mempunyai pendapatan sendiri. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut untuk pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga seperti: penambahan pengasilan suami dan pendapatan, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari, sebagai ditabung untuk keperluan penting keluarga lainnya.

a. Memambah pendapatan keluarga

Partisipasi perempuan saai ini bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsi mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat dan di dalam keluarga. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu pekerkonomian keluar dan menambah pendapat suami karena kurang pendapat suami, keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cebdrung tidak meningkat akan berakibat pada tenggangnya stabilitas perekonimian keluarga.

Kondisi ini yang mendorong ibi rumah tangga yabg sebelumnya hanya menekuni sekotor domestik (mengurus rumah tangga) kemudian ikut berpartisipasi di sektor public dengan ikutserta menopang perekonimian keluarga. Sebagai tenaga kerja perempuan dalam keluarga, umunya ibu rumah tangga cenderung memiliki pekerjaab di sektor informal. Hal ini di lakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaab dan keluarga. (Artini, 2009)

b. Terpenuhi kebutuhan keluarga

Partisipasi perempuan sangat berperan penting dalam era saat ini terutama ketika ditetapkan pembanguna yang berbasis pada masyarakat. Sesungguh nya peran perempuan merupakan salah satu sumbe daya manusia yang perlu di perdayakan secara ekonomi, perempuan juga memegang sebuah fungsi sentral dalam sebuah keluarga dan sekali gus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kala penting di bandingkan laki-laki.

Peran perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga menjadi suatu keharusan, akibat semakin mendesaknya kebutuhan hidup. Meski tanggung jawab pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga di beban kepada laki-laki selaku kepala keluarga, ibu rumah tangga juga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi secara baik. (Kameli, 2023)

c. Menambah tabungan untuk kebutuhan keluarga

Penghasilan perempuan ibu rumah tangga yang bekerja di samping menambah penghasilan suami, keluarga, keperluan belanja kebutuhan keluarga sehari-hari, keperluan biaya sekolah anak, juga dapat, gunakan untuk biaya kesehatan, membeli perhiasan dan tabungan.

Tabungan adalah simpanan uang yang sangat membantu keluarga rumah tangga terutama ketika keluarga mengalami yang namanya krisis dan bencana. Dalam banyak kasus, perempuan lebih “bisa” menyimpan uang ketimbang laki-laki. (Tuwu, 2018)

5. Sumber-Sumber Pendapatan

Soemarso SR mengatakan pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasi sebagaimana pendapatan operasi dan non operasional. Pendapatan operasi adalah pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari aktifitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Berdasarkan SPAK 23 menyebutkan bahwa ruang lingkup pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Penjualan barang
- b. Penjualan jasa
- c. Penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden.
 - 1) Bunganya itu mengembangkan untuk menggunakan kas untuk setara dengan kas atau jumlah berhutang kepada entitas.

- 2) Royalti yaitu untuk menggunakan asset jangka panjang entitas, misalnya peran, merek dangan, hak cipta, dan piranti lunak computer.
- 3) Dividenya itu destibusi laba kepada pemegang investasi ekuitas dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu.

Penyataan ini tidak mengatur tentang pendapatan yang timbul dari:

a. Perjanjian sewa

- 1) Dividen yang timbul dar nvestasi yang di perlakukan dengan metode ekuitas
- 2) Kontrak asuransi
- 3) Perubahan nilai wajar dari asset dan liabilitas keuangan atau pelepasannya
- 4) Perubahaan atau pelepasannya

Sumber pendapatan perusahaan dibagi menjadi. Menurut suparmoko dalam artama 2015 ada tiga golongan pendapatan.

- a. Dari gaji atau upah, pendapatan seseorang yang didapatkan seseorang yang di dapatkan setelah bekerja dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 bulan.
- b. Dari usaha sendiri, pendapatan dari total penjualan barang atau jasa setelah dikurangi tital biayah produksi, misalnya, pendapatan dari hasil jualan toko klontong.
- c. Dari pendapatan lain, bisanya pendappatan lain dapat di luar dari gaji dan usaha sendiri. Pendapatan lain dapat tanpa kegiatan usaha, misalnya menyewakan rumah, mobil, aset berharga lainnya, atau dari investasi.

Kaitanya dengan operasional perusahaan, pada umumnya sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan terdiri atas:

- a. Pendapatan operasional, pendapatan operasioanl merupakan hasil yang didapatkan langsung dar kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan operasional dibagi menjadi 2
 - 1) Pendapatan kotor, pendapatan kotor dari nilai asli dan faktor penjualan sebelum dikurangi faktor *return* barang dan potongan

penjualan.

- 2) Pendapatan bersih, pendapatan dari hasil penjualan barang atau jasa setelah dikurangi faktor barang dan potongan penjualan.
- b. Pendapatan non operasional, pendapatan operasional adalah pendapatan yang otomatis diterima tanpa adanya kegiatan penjualan. Pendapatan non operasional dibagi menjadi 2 golongan yaitu hasil sewa dan bunga.
- 1) Hasil sewa, merupakan hasil yang didapatkan setelah menyewakan suatu objek, misalnya menyewakan rumah atau mobil.
 - 2) Bunga, merupakan hasil yang didapatkan setelah meminjamkan uang kepada pihak lain. (Yulia, Sunarmi, Wulan Sari, & Yeni, 2024)

6. Pengukuran Pendapatan

Ikatan akuntansi Indonesia (2019) mendefinisikan pengukuran adalah sebagai proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar tertentu. PSAK No 23 paragraf 8 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapat yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembelian atau aset tersebut.

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan alat tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini menunjukkan ekuivalen kas atau nilai sekarang dari tagihan uang akhirnya akan diterima dari transaksi pendapatan. Agar direalisasi (yaitu secara formal diakui dalam catatan akuntansi sebagai pendapatan yang diperoleh selama periode berjalan), pendapatan harus memenuhi tiga tujuan sebagai berikut:

- a. Barang dan jasa itu harus diberikan sepenuhnya.
- b. Pertukaran sumber daya dibuktikan oleh transaksi pasar yang harus terjadi.
- c. Kertagihan aktiva itu (misalnya tagihan jasa atau premi) harus cukup pasti. (Pawan, 2013)

Pendapatan di artikan sebagai aliran masuk atau meningkatkan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajiban atau kombinasi keduanya dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa atau aktiva lain yang merupakan usaha terbesar atau utama sentral perusahaan yang dilakukan secara terus menerus. *Reeve et al (2013:18)* pendapatan yang diartikan sejumlah uang yang di terima dengan menjual barang atau jasa. Ada empat pengukuran pendapatan yang di gunakan dalam akuntansi.

- a. Harga pertukara masa lalu (*Historical Cost*). Harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain.
- d. Harga penukaran pembelian (*Current Purchase Exchange*). Harga ini biasanya didefinisikan sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimpulkan ooleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang dilakukan saat akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak terpenuhi.
- e. Harga pertukaran (*Current Sale Exchange*). Harga ini biasanya di identifikasikan sebagai harga yang berlaku saat ini dan akan di bayar kemungkinan besar stabilitas atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia.
- f. Harga pertukaran masa datang (*Future Exchange*). Harga ini mencerminkan penerimaan tunai dimasa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasdan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menafsir harga pokok di masa yang akan datang atas dasar persentasi selesai atau jualan kredit. (F, 2019)

Menurut Martani menyatakan pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang di terima atau dapat diterima. nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau dapat di bayar untuk menghasikan untuk liabilitas dalam taransaksi terutama antara pelaku pasae pada tanggal pengurukan.

Menurut suwardjono pengukuran atau penilaian adalah penentuan jumlah rupiah dalam hasil pengukuran akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan laporan. Menurut bekouin pengukuran memiliki arti pemberian angka-angka kepada objek kejadian atau atribut dengan suatu cara tertentu sehingga dapat memastikan pelaksabaab data dengan mudah. (Rinawati, 2017)

7. Jenis-Jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung (2001) membagikan pendapatan menjadi tiga bentuk pendapatan, yaitu:

a. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah aset bersih, pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga desposito, pendapatan transfer dan lain-lainnya.

b. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Mislanya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

c. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan induvidu dalam suatu proses produksi. (Putri Ayu, 2024)

Jenis-jenis pendapatan dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Pendapatan operasional di lihat dari dua sumber.

- 1) Pendapatan kotor, faktur atau jumlah awal pembebasan sebelum dikurangi penjualan return serta potong penjualan.
- 2) Penjualan bersih, penjualan di dapatkan dari penjualan kotor serta dikurangi return penjualan dan ditambah potongan penjualan lain.

- b. Pendapatan non operasional dilihat dari dua sumber
 - 1) Pendapatan sewa, pendapatan yang didapatkan perusahaan menyewa aktivityanya untuk perusahaan lain.
 - 2) Pendapatan bunga, pendapatan yang di dapatkan atau diterima sebab telah meminjamkan uang kepada pihak lainnya. (Arisanti, 2023)

Jenis-jenis pendapatan dapat dibedakan menjadi

- a. Pendapatan asli seperti pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi suatu barang.
- b. Pendapatan turunan (sekunder) seperti dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang. Misalnya, pegawai negeri, ahli hukum dan dokter. (Utami, 2018)

8. Proses Pendapatan

Proses pendapatan memiliki 2 konsep yaitu konsep proses pembentukan pendapat (*earning process*) dan proses realisasi pendapatan (*realization process*).

- a. Proses pembentukan pendapatan (*earning process*)

Proses pembentukaan pendapat adalah salah satu konsep tentang terjadinya pendapatan. Proses pendapatan dimulai dari kegiatan produksi, penjualanm dan pengumpulan piutang.

- b. Proses realisasi pendapatan(*realization process*)

Pendapatan perlu diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima ataupun yang dapat diterima. Karena pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas. Jika arus masuk mungkin bisa kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Kendala pengakuan pendapatan seperti proses dimana penentuan pendapatan bisa diakui dan dilaporkan untuk suatu periode tertntu dan berapa jumlah nominalnya, proses penentuan waktu dan beberapa besarnya pendapatan yang diakui ini terhubung dengan realisasi pendapatan. (Rini, 2021)

Apa bila di bandingkan dengan konsep ikatan akuntansi Indonesia dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No, 23 menjelaskan kapan suatu pendapatan diakui adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari transaksi penjualan produksi diakui pada saat tanggal penjualan biasa merupakan tanggal penyerahan produk kepada pelanggan.
- b. Pendapatan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan jasa diakui pada saat tersebut telah dilakukan dapat dibuat fakturnya.
- c. Imbalan yang diperoleh atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain, seperti pendapatan bunga dan royalti di diakui sejalan dengan berlakunya waktu tertentu atau pada saat digubakan aktiva yang bersangkutan.
- d. Pendapatan dari penjualan aktiva diluar barang dagangan seperti penjualan aktiva tetap atau surat berharga diakui pada saat tanggal penjualan itu terjadi.

9. Karakteristik Pendapatan

Berdasarkan SFAC No 6. Pendapatan ialah arus masuk atau pun penambahan lainnya terhadap aktifitas suatu usaha atau menyelesaikan kewajibanya (ataupun kombinasi keduanya) dari pengiriman barang, produksi barang pemberian jasa, dan kegiatan yang lainnya merupakan kegiatan utama atau pusat dari suatu usaha yang berkesinambungan.

Sedangkan FASB yang dikumpulkan harapan pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan dari nilai aset dari sebuah *entty* atau pun penyelesaian.

Berdasarkan definisi diatas terdapat karakteristik pendapatan, yaitu

- a. Aliran masuk atau aliran aset, yaitu jumlah aset yang baru di terima dari konsumen dan aliran dana dari konsumen dan kenaikan laba ekonomi, laba penjualan aset.
- b. Kegiatan yang memprentasikan operasi utama atau sentral yang terjadi terus menerus, merupakan pendapatan yang dari kegiatan yang normal perusahaan yang biasanya diperoleh dari hasil penjualan yaitu:

penjualan barang atau jasa yang berhubungan dari kegiatan pertama dari perusahaan utama.

- c. Pelunasan, penurunan aturan pengurangan, kewajiban, terdiri dimana terjadi dalam suatu identitas mengalami kenaikan aset dari sebelumnya contoh nya menerima pembayaran di muka dari yang menimbulkan pendapatan. Oleh karena itu aset, pendapatan dapat diartikan sebagai penurunan kewajiban.
 - d. Suatu identitas, maksudnya ialah pendapata dalam didefinisikan sebagai kelaikan aset bukan nya kenaikan ekuitas besrsih walaupun kenaikan aset tersebut akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas bersih.
 - e. Produk perusahaan, maksud nya adalah alur aset dari pelengaan bertujuan dari hanya untuk sebgai pengukir, namum bukan pendapatan itu sendiri. Produk yang berbentuk itu sendiri fisik yang dapat di hasilkan kegiatan usaha itulah yang merupakan pendaptan. Produk yang merupakan pencapaian dari tiap kegiatan dengan aliran fisis yang berupa produk perusahaan.
 - f. Pertukaran produk harus dinyatakan sebagai satuan moneter agar dapat di catatan kedalam sistem pembukuan. Monitor yang paling objektif yaitu apabila jumlah rupiah ialah hasil dari transaksi atau pertukaran pihak independen.
 - g. Memegang beberapa nama atau mengambil sebagai produk, yaitu dimana pendapatan konsep yang bersifat generik yang juga mencakupi semua pos dengan berbagai macam bentuk apapun dan nama apapun.
- (Hikma, 2024)

10. Getah pinus

Hutan menurut undang-undang nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan yang satu dengan lainnya, tidak dapat dipisahkan, sedangkan kehutanan dalah sistem pengurusan yang bersangkutan paut dengan hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan yang diselenggarakan secara

terpadu. salah satu tumbuhan yang terdapat di hutan adalah tanaman pinus. (Muhammad, 2020)

Tusam (*pinus merkusii jungh.et de vriese*) memiliki persebaran alami yang unik. Sebagai conifer, jenis ini merupakan satu-satunya anggota genus pinus yang persebarannya melewati sebela selatan garis katulistiwa. Secara alami, tusam terdapat di asia selatan-tenggara, mulai dari india timur laut, Myanmar, thailan, loas, kamboja, Vietnam, filifina, hingga ke Indonesia. Di Indonesia tusam tersebar di dalam tiga kelompok provenans, yaitu aceh, tapanuli, dan kerinci. Berbagai manfaat dapat di ambil dari tusam. Kayunya dapat digunakam sebagai bahan kayu perkakas dan pulp. Getahnya dapat disadap untk diolah menjadi gondorukem dan terpenting yang produksi selanjunya berupa ester yang sangat kompatibel untuk indstri parfum, kosmetik, food grade, road marker, cat, dan tinta. (Sumiarto, 2021)

11. Pinus sebagai penghasil getah

Getah pinus adalah semacam oleoresin yaitu campuran senyawa kompleks resin dan terpenin cairan kental dan lengket, bening atau buram. Oleoresin ini larutan dalam alkohol. Benzene, enter dan banyak pelarutnya, tetapi tidak larut dalam air. (Samis, Arlita, & Dahlan, 2023)

Getah pinus didapatkan jika batang pinus dilukai (disadap). Prinsip keluarnya getah dari luka adalah saluran getah pada semua sisi dikelilingi oleh jaringan parenkim, dan diantara saluran getah dan sel-sel parenkim terdapat keseimbangan osmotik. Jika dibuat luka mengakibatkan tekanan dinding terbuka sehingga getah keluar.

Ada beberapa sistem dan beberapa teknik penyadap yang sering dilakukan untuk memanen getah pinus, yaitu:

a. Sistem koakan

Teknik ini dilakukan dengan cara mengerok kulit batang lebih dahulu, kemudian kayunya dilukai sedalam 1-2 cm, sedangkan lebarnya 10 cm, perlukaan dengan cara ini membentuj huruf U terbalik dengan jarak dari permukaan tanah sekitar 15-20 cm.

b. Sistem koprak

Teknik hampir sama dengan teknik koakan, tetapi berbentuk V dapat juga dimodifikasi menjadi V ganda atau seri kearah atas (ril) yang bentuknya seperti sirip ikan, dilukai dengan lebar 15 cm. kedalaman 1 cm.

c. Sistem bor

Teknik ini menggunakan bor listrik yang dilengkapi dengan janset. Pembuatan luka sadap dimulai dari bagian pangkal batang kearah atas luka sadap berlubang diameter 2,2 cm dengan kedalaman 4-8cm. (Manurung & Prang, 2019)

12. Getah karet

Sejarah pertama kali ditemukan sebagai tanaman perkebunan secara besar-besaran, karet memiliki sejarah yang cukup panjang. Apabila setelah ditemukan beberapa cara pengelolaan dan pembuatan barang dari bahan baku karet, maka ikut berkembang pula industri yang mengolah karet yang menjadikan bahan yang berguna bagi kebutuhan manusia.

Pohon karet berasal dari kawasan hutan amazon brazil dan Negara-negara amerika selatan lainnya. Merupakan sejarah asal tanaman karet diindonesia bermula pada tahun 1890 ketika dibangun perkebunan karena pertama di nusantara.

Meskipun berasal dari amerika latin terutama brazil ternyata komoditas tanaman karet justru berkembang pesat di Negara-negara asia tenggara. Tersebar nya hutan karet di wilayah asia tenggara tidak lepas dari peran henry wickham yang melakukan percobaan berulang kali. Negara di kasawa afrika juga produktif menghasilkan getah karet. Di Indonesia pohon karet mulai dikenalkan oleh masyarakat pada masa penjajahan belanda. Pada saat itu karet dijadikan sebagai koleksi tanaman di kebun raya bogor sampai akhirnya di budidayakan berbagai wilayah perkebunan Indonesia. (Adisa, 2023)

Tanaman karet merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi. Karet merupakan tanaman berasal dari amerika latin,

tanaman ini dapat di sadap getah nya pertaman kali pada berumur ke 5 tahun dari getah tanaman karet tersebut bisa diolah menjadi karet. Indonesia dalag penghasil karet terbesar ke dua di dunia setelah thailan dan diikuti oleh Malaysia dimana tiga Negara tersebut berasal dari benua asia tenggara yang berkontribusi 85% dari total produksi dunia, namum Indonesia memiliki kesempatan besar untk memimpim industri dunia.

D. Penelitian Terdahulu

Jurnal ilmiah yang ditulis Megi Tindange dan Desy SM Engka pada tahun 2020) yang berjudul “ *peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga*” tujuan dari penelitian ini adalah menganalisi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perempuan pekerja disawah. Hasil membuktikan bahwa faktor-faktor seperti ekonomi, pendidikan, sosial di sawah, pendapatan keluarga bertambah dan bisa mencukupi kebutuhan hidup. Persaman dengan penulis sama-sama menentukan tujuan penelitian yang sama dan metode yang di gunakan juga menggunakan metode kualitatif dan kedua penelitian ini menganalisis faktor apa saja yang membuat tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Perbedaan peneliti menggunakan partisipasi tenaga kerja perempuan penyada getah pinus dan karet dalam meningkatkan pendapatan keluarga sedangkan yang di teliti oleh peneliti peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Skripsi yang di susun oleh Herliana pada tahun (2023) yang berjudul” *faktor-faktor yang memotivasi perempuan berkerja di perternakan ayam ras pertelur di desa tompo kecamatan barru kabupaten barru*” tujuan dari penelitian ini adalah mengalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perempuan bekerja di perternakan ayam ras pertelur di desa tompo. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat 5 faktor yang memotivasi perempuan bekerja di perternakan ras petelur yaitu untk membantu penghasilan keluarga, tidak tergantung kepada suami, mengisi waktu luang atau menghindari rasa bosan, memperoleh status pekerjaan dan besar upahyang di tawarkan. Persaman dengan penulis sama-sama menentukan tujuan penelitian

yang sama dan metode yang di gunakan juga menggunakan metode kualitatif dan kedua peneliti tentang partisipasi tenaga kerja wanita dalam dalam meningkatkan pendapatan keluarga, perbedaan dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan partisipasi tenaga kerja penyadap getah pinus dan dan getah karet dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sedangkan dalam penelitian yang di lakukan oleh heriana faktor-faktor memotivasi perempuan bekerja di perternakan ayam tas petelur di desa tompo kecemasan barru kabupaten barru.

Artikel yang di tulis oleh Hoiril Sulaiman pada tahun (2019) yang berjudul “*perempuan pekerja*” dengan tujuan penelitian artikel ini faktor apa saja yang penyebab perempuan pekerja public. Hasil dari penelitan yang di lakukan Hoiril Sulaiman adalah yang di sebabkan perempuan pekerja adalah *pertama* persepsi masyarakat, jika memaksa perempuan untuk pekerja di sektor produktif, *kedua* motif ekonomi karena ingin membantu perekonomian keluarga, *ketiga* sebagai kebutuhan aktualisasi diri dan menghilangkan kesepian di rumah. *Keempat* gengsi. Persaman dengan penulis sama-sama menentukan tujuan penelitian yang sama dan metode yang di gunakan juga menggunakan metode kualitatif dan dan kedua penelitian ini tentang partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Perbedaan dalam penelitian ini peneliti menggunakan partisipasi tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga penelitia yang di lakukan oleh hairil sabariman perempuan pekerja.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang akan di amati.

B. Latar dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Jorong Talago Gunung Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas.

**Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian								
		Des 2024	Jan	Feb	Mar	April	Mai	Jun	Jul	Agus
1.	Observasi Awal									
2.	Pengajuan Proposal									
3.	Membuat dan Bimbingan Proposal									
4.	Seminar Proposal									
5.	Bimbingan Setelah Seminar									
6.	Mengumpulkan dan menyiapkan data Penelitian									
7.	Mengelola Data									
8.	Membuat Pelaporan									
9.	Bimbingan Skripsi									
10.	Sidang Munaqasyah									

Sumber: olahan data sendiri 2025

C. Instrumen penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian langsung jadi instrumen kuncinya dengan cara penelitian langsung berada dilapangan untk meneliti yaitu dengan mengadakan wawancara. Kemudian untuk intrumen pendukungnya, peneliti menggunakan alat seperti *handpone*, buku, daftar pertanyaan terstruktur dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian.

D. Sumber data

Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan getah karet di Jorong Talago Gunung dengan menggunakan teknik snowball sampling.
- b. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi dan informasi yang peneliti dapatkan dari kantor Wali Nagari Saruaso data yang diperlukan seperti data jumlah kartu keluarga, jenis pekerjaan dan informasi dari suami, niniak mamak yang ada di Jorong Talago Gunung

E. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data yang tepat sangat di perlukan dan penting untuk menentukan suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh bahan keterangan serta kenyataan benar-benar nyata dan dapat di pertanggungjawabkan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Metode ini mencakup cara yang digunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang atau infoman. Sesuai dengan rencana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, maka pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang diwawancarai. Dengan wawancara ini kreatifitas

pewawancara sangat diperlukan. Hasil wawancara banyak bergantung pada pewawancara.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi penelitian. Dokumentasi yang penelitian gunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk dan jenis pekerjaan di jorong talago gunung.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurangi, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga di peroleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab. Melalui serangkaian aktifitas tersebut, data yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya dapat di pahami dengan mudah.

Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan membuat kesimpulan untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini. Metode deskriptif yaitu cara menganalisa data dengan jalan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, dan lainnya). Berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Deskriptif analisa data penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif atau mengubah deskriptif analisis yaitu kemudian data tersebut diperoleh dan di analisis sehingga bisa dibuat kesimpulan dan generalisasi yang bersikap umum.

Proses analisis data dengan pendekatan penelitian kualitatif sudah dilakukan sejak awal bersamaan dengan pengumpulan data awal dari

penelitian ini. Selanjutnya data yang di peroleh tersebut dikomparasikan secara bersamaan antara reduksi data, sajin data untuk selanjutnya akan di peroleh suatu simpulan dari hasil penelitian. Tahap-tahap analisis kualitatif dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian di lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasi sesuai dengan masalah yang di teliti. Data di peroleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara. Peneliti mencatat dengan rinci, kemudian di lakukan perangkuman milik hal-hal yang pokok dan manfokuskan pada hal-hal penting, dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran tentang tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan getah karet dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data di rekduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan, sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yaitu seiring di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion / verivitation* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari akhir dan teknik analisis data yang penelitian gunakan untuk menyimpulkan intisari dari rangkain kategori hasil penelitian berdasarkan wawancara.

G. Teknik penjaminan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kredibilitas dan tingkat kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tringulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Tringulasi yang peneliti gunakan adalah tringulasi sumber. Membandingkan hasil wawancara informan yang satu dengan informan yang lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Nagari Saruaso

Sejarah tentang Saruaso baru dapat diketahui pada periode sejarah. Informasi yang ditemukan rasanya belum memadai namun sudah sangat membantu sekali untuk mengetahui sedikit tentang sejarah Nagari Saruaso. Beberapa sumber yang dapat dipedomani antara lain:

a. Prasasti Saruaso I, Prasasti Saruaso II, dan Prasasti Batu Bapahek

Sebelum kita mengetahui cerita dan isi Prasasti Saruaso I, Prasasti II, Prasasti Batu Bapahek, perlu dikemukakan terlebih dahulu tentang ekspedisi pamalayu yang melatarbelakangi sejarah Saruaso.

Ekspedisi pamalayu merupakan perjalanan historis dan politis oleh kerajaan Singasari di pulau Jawa ke pulau Sumatera. Penjelasan ekspedisi pamalayu ditemukan pada Prasasti Dhamasraya. Prasasti ini dipahatkan pada lapik Arca Amoghapasa di Jorong Sungai Lansek, Kecamatan Sitiung Kabupaten Dhamasraya. Lapik Arca tersebut merupakan lapik Arca Amoghasapa yang ditemukan di Padang Roco yang dimana sampai saat ini tidak tau penyebab terpisahnya Arca itu, sementara Arca Amoghasapa yang diperuntukan bagi Tri Bhuwana Mauliwarmmadewa dipakai oleh Adityawarman untuk membentuk Prasasti (sebagai medis peringatan). (wali Nagari Saruaso)

Budi Istiawan (2014) menyebut bahwa pada tahun 1208 S (1286M), bulan Badrawada tanggal 1 paro terang, Arca Amoghasapa dizbawah dari bumi Jawa yang ditempatkan di Dhamasraya, arca ini merupakan persembahan dari Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara. Persembahan ini merupakan bentuk persembahan jalinan persahabatan antara kerajaan Singasari di Jawa dan Kerajaan Melayu Dhamasraya Sumatera yang dikenal dengan Ekspedisi Pamalayu.

Lebih lanjut Budi Istiawan (2014) menyatakan bahwa yang menarik dikaji dari prasasti di atas adalah penyebutan nama pejabat pengiringan Arca Amoghasapa, yaitu Rakryan Adwayabrahma. Nama Rakryan Adwayabrahma muncul di dalam Prasasti Kubu Rajo I dan merupakan ayah dari Raja Adityawarman. Dengan demikian jelas bahwa seorang putri melayu bernama Dara Jingga dikawinkan Adwayabrahma dengan dan dikaranuia seorang anak yang disebut Aji Mantrolot atau Tuhan Janaka (dalam kitab *pararaton*) atau Adityawarman.(Wali Nagari Saruaso)

Tuan Janaka yang lahir dan besar di Jawa ini kemudian sempat menduduki jabatan Wirdhamantri pada masa Raja Hayam wuruk dan bersama Raja Majapahit Gajah Mada membesarkan mengharumkan kejaraan Majapahit. Dengan demikian Adityawarman merupakan keturunan dari dua dara bagsawan, satu dara bagsawan berasal dari Sumatera dan satu dari bagsawan Majapahit. Di kerajaan Majapahit Adityawarman didik bersama saudara sepupunya Jayanegara dan menduduki jabatan salah seorang mentri.

Pada tahun 1325 Jayanegara mengirim Adityawarman ke negeri Cina yang berkedudukan sebagai duta bersama dengan patih Gajah Mada, Adityawarman ikut memperluas wilayah kekuasaan Majapahit di Nusantara. Pada tahun 1332 dikirim kembali ke negeri cina menjadi duta. Pada tahun 1234 Adityawarman kembali ke negeri asalnya. Karena dengan lahirnya dan menjadi besarnya Hayam Buruk tidak lagi ada kesempatan bagi Adityawarman.(wali Nagari Saruaso)

Adi Sastra (2013) melanjutkan Adityawarman adalah cucu dari raja Melayu karena ibu nya adalah Dara Jingga adalah anak Tribuana Raja Muliwarmadewa raja Melayu.

Mengenai pusat kerajaan Adityawarman berada di saruaso tidak dapat dipungkiri. Hal ini tersebut berdasarkan tafsir dan penjelasan Budi Istiawan (2014) tentang Prasasti Saruaso I, Prasasti Saruaso II, dan Prasasti Batu Bpahat dan Budi Chandra (2013) tentang Prasasti

Saruaso I, Prasasti Saruaso II, dan Batu Bapahek. Hal ini ada empat alasan mengapa saruaso menjadi tempat Adityawarman. Pertama Adityawarman adalah orang yang dididik dan dibesarkan di Majapahit dan pernah menjabat beberapa jabatan penting, tentunya paham betul dengan seluk beluk pemerintahan seperti strategi, ekonomi, sosial budaya dan sumber-sumber pendapatan kerajaan. Dengan demikian Adityawarman memilih daerah yang kaya dengan sumber daya alam, sumber daya alam yang terpenting itu adalah emas yang terkandung dalam bumi Saruaso. (Wali Nagari Saruaso)

Kedua Ramla Cs (1995) dalam sejarah Tanah Datar mengungkapkan bahwa pada abad ke 14 dan 15 penduduk Minangkabau telah giat dalam berdagang lada dan emas partner dagang penduduk Minangkabau adalah pedagang Gujurat. Daerah penghasil emas antara lain Kamang dan Tanjung (Luhak Agam) sedangkan daerah-daerah penghasil emas antara lain, Buo, Sumpur Kudus, Saruaso, Unggun, Mandiangin, Manganti Salido, Bayang, Tarusan, Bandar Sepuluh, Indrapura dan Ophir. Buo, Sumpur Kudus Saruaso merupakan penghasil emas utama. (Wali Nagari Saruaso)

Ketiga di Saruaso terdapat situs budaya makan Raja-Raja Saruaso yang telah dipagar dan dilestarikan oleh BPCB Sumbar, Riau, dan Kepr. BPCB Sumbar, Riau, dan Kepri memiliki para peneliti dan Arkeolog yang handal dan tentunya tidak sembarang menentukan suatu objek menjadi objek sejarah yang patut dipugar dan dilestarikan.

Keempat salah satu Jorong Saruaso Sungai Ameh. Pemberian nama Sungai Ameh dan sekitarnya karena banyak terdapat emas. Sekarang mari kita membicarakan Prasasti Saruaso I, Prasasti Saruaso II dan Prasasti Saruaso (Batu Bapahek) sebagai dasar dari sejarah Saruaso. (Wali Nagari Saruaso)

Sebagain masyarakat Saruaso menyebut Prasasti Saruaso I adalah Batu Basurek, terletak di Kampung Rajo Jorong Saruaso Barat. Terdapat beberapa ahli sejarah yang menulis tentang prasasti Saruaso.

Selanjutnya tentang Prasasti Saruaso II. Saat ini Prasasti Saruaso II berada di depan gedung Indo Jolito dan dikumpulkan bersama strefak lainnya. Ada beberapa hal penting yang perlu di catat dari isi prasasti Saruaso II yaitu pertama menyebutkan *yauma raja Ananggawarmman* atau raja muda anak dari raja Adityawarman. Kedua penyebutan nama *yauwa raja Bijayendrawarman* yang mendirikan stupa di Parwatapuri (Prasasti Lubuk Layang). (Wali Nagari Saruaso)

Uraian berikut tentang Prasasti Saruaso (Batu Bapahek), Prasasti Saruaso yang juga dinamakan dengan Prasasti Batu Bapahek merupakan salah satu dari Prasasti yang tinggalkan oleh Adityawarman. Prasasti ini dinamakan prasasti Saruaso karena pada manuskripnya tersebut Kata *Sri Surawasa* yang merupakan asal kata dari nama Nagari Saruaso. Doni Chandra (2013) menafsirkan teks prasasti saruaso yang beraksara Melatu menyebutkan Adityawarman menyelesaikan pembangunan selokan untuk mengairi *taman Nandana Sri Surawasa yang senantiasa kaya akan padi*.

Dari uraian di atas *Suravase/Surawasa/ Surawasan* dan Saruaso adalah suatu daerah / Nagari yang merupakan pusat pemerintahan di dataran tinggi Minangkabau pada zaman Adityawarman, telah memulai dan memiliki peradapan sejenak abad ke 13 dan memiliki perasaan penting di zaman serta memiliki catatan sejarah panjang entalase kebudayaan Minangkabau.(wali Nagari Saruaso)

b. Masa Pemerintahan Sultan Alif

Abad ke 16 (tahun 1560) kerajaan Minangkabau dipimpin oleh sultan Alif yang beragama islam. Di bawah kepemimpinan Sultan Alif terwujud sumpah Satie Bukit Marapalam yang melahirkan falsafat hidup masyarakat Minangkabau yaitu “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabulloh”, sistem pemerintah kerajjan Minangkabau bercorak deseralisasi berdasarkan hukum islam dan hukum adat yang lazim di sebut “Tungku Nan Tigo Sajarangan” dengan sistem nilai yang disebut “Tali Tigi Sapilin”. Dengsn sumpah satie Bukit Marapalam,

Kerajaan Minangkabau di pimpin oleh “Raja Nan Tigo Selo” (Raja Alam Dibantu Oleh Raja Adat Dan Raja Ibadah).(Wali Nagari Saruaso)

Ramla Cs (1995) menyatakan Basa Ampek Balai berkedudukan di empat nagari yaitu:

1. Dt. Bandoro di Sungai Tarab sebagai pimpinan.
2. Tuan Khadi di Padang Ganting sebagi pemegang masalah agama.
3. Tuan Indomo di Saruaso sebagai pemegang masalah keuangan.
4. Tuan Machudum di Sumaniak sebagaimana pemegang masalah pertahanan.

Berdasarkan keterangan/informasi yang diperoleh yang memegang fungsi Indomo antara:

- 1) Indomo I bernama Tambo Regan.
- 2) Indomo II bernama Tambo Ani.
- 3) Indomo III bernama Puti Amalia.
- 4) Indomo IV bernama Rajo Imbang.

Dari uraian di atas Saruaso adalah kampung halaman Indomo dan merupakan tempat kedudukan salah seorang Basa Ampek Balai dengann jabatan Mentri Keuangan Minangkabau.(Wali Nagari Saruaso)

c. Tambo Alam Minangkabau

Ada baiknya juga di kemungkakan berita yang tedapat dalam Tambo Alam Minangkabau yang menurut ahli sejarah menggilongkannya sebagai legenda. Pencantuman tambo ini setidaknya sebagi bahan pemandingan bagi generasi muda di Saruaso. Di ceritakan dalam tambo bahwa penduduk Minangkabau adalah keturunan Sultan Iskandar Zulkanain yang merupakan raja termasyur dari Macedonia (336 SM-323 SM). Ketika Sultan Iskandar Zulkanain memerintah Macedonia maka disuruh anak bungsuh yang bernama Maharaja Diraja ke Selatan. Kapal yang di tumpangi Maharaja Diraja besera istri dan rombongan kemudia terdampar di Gunung Merapi. Lama kelamaan air mulai turun dan di buatlah pemungkinan di pinggang gunung merapi. Pemungkinan ini mereka sebut dengan Pariangan. Asal usul orang

Minangkabau di temukan dalam mamang adat yakni “*dari mano asa titiak palito, dibaliek telong nan batali, tarang bulan bamego-mego, cahyo manyabuah ka tanggah padang, dari mano asa niniak kito, dari lereng merapi, rutun nan baselo, iyo di daerah paringan padang panjang*” kemudian tambo menyebut pertambahan penduduk yang makin lama terus meningkat, memaksa nenek moyang berupaya mencari makin lama terus meningkat, memaksa nenek moyang berupaya mencari tempat pemukiman baru dan menyusun aturan norma untuk dopedomani dalam kehidupan bermasyarakat. a aturan dan norma itu dikenal dengan kata “*larih atau sistim adad*”. Terdapat tiga larih di Minang kabau yaitu Larih Koto Piliang, Larih Bodi Caniago, Dan Larih Nan Panjang. Setiap larih memiliki daerah sendiri-sendiri. (Wali Nagari Saruaso)

Daerah yang termasuk Larih Koto Piliang ialah Sungai Tarab Salapan Batua, Simawang Bukik Kandung, Labuatan- Sungai Jambu, Batipuah-Sapuluah Koto, Singkarak-Saning Baka, Tanjung Balik-Sulik Aia Silungkang- Saning-Padang Sibusuak, Pagaruyung, Saruaso, Atar, Padang Ganting, Taluak Tiga Jangko, Pangian, Buo, Batua, Talang Tengah, Gurun, Ampalu, Minangkabau, Simpuruik, Sijangek, Sabu, Andaleh, Malalo, Guguak Padang Laweh, Koto Piliang, Sumaniak, Sungai, Sungai Patai, Dan Gunung Rajo. (Wali Nagari Saruaso)

Dari urain di atas Saruaso telah ada ketika nenek moyang menerapkan sistim adat atau larih untuk mengatur kehidupan masyarakat pada periode awal perkembangan daerah-daerah di Minangkabau.

B. Visi dan Misi Nagari Saruaso

1. Visi Nagari Saruaso

“Terwujudnya Nagari Saruaso Sejahtera, Budaya, Menuju Masyarakat Mandani”

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- Sejahterah : Dapat memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, kebutuhan keluarga secara umum, memiliki pekerjaan yang menghasilkan.
- Berbudaya : Masyarakat Nagari Saruaso yang berbudi mengespresiasikan nilai-nilai agama, adat dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat.
- Mandani : Masyarakat Nagari Saruaso yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, menjunjung tinggi moralitas dan agamis.

2. Misi Nagari Saruaso

- 1) Meningkatkan karakter masyarakat yang religius dan berbudaya sebagai landasan Nagari.
- 2) Meningkatkan kualitas sumberdaya anak Nagari yang berilmu pengetahuan, serta menghargai adat istiadat dan budaya Nagari.
- 3) Meningkatkan penyelenggaraan tatakelolah permintaan Nagari yang efisien dan beban KKn (*good governance and clean government*).
- 4) Meningkatkan pembangunan infrastruktur Nagari yang berkualitas, terintegrasi dan merata.
- 5) Memperdaya lembaga unsur yang ada di nagari dalam pembangunan.
- 6) Meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis kerakyataan.(wali Nagari Saruaso)

C. Kondisi Geografi Nagari Saruaso

Nagari Saruaso salah satu Nagari dalam wilayah kecamatan Tanjung Emas dengan ibu kota Nagari Saruaso. Secara geografis wilayah nagari Nagari Saruaso berada pada posisi $100^{\circ}37'41''$ s/d $100^{\circ}39'14''$ BT dan $0^{\circ}24'18''$ s/d $0^{\circ}32'14''$ LS, dengan luas wilayah ± 7 km² atau 4872 hektar dan terdiri dari 6 (enam) jorong. Nagari saruaso terletak pada

keringgian 540 s/d 470 meter di atas permukaan laut.

- Utara : Berbatasan dengan Nagari Minangkabau dan Nagari Sungayang
- Selatan : Berbatasan dengan Nagari Balimbing dan Nagari Pasilian
- Barat : Berbatasan dengan Nagari Pagaruyung, Nagari Baringin dan Nagari Lima Kaum
- Timur : Berbatasan dengan Nagari Koto Tengah, Nagari Tnjung Barulak, dan Nagari Padang Ganting.

Tabel 4. 1
Jumlah penduduk nagari saruaso pada tahun 2022

No	Jorong	Jumlah Berdasarkan Jenis		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kubang Landai	903	1022	1925
2	Saruaso Barat	1638	1635	2373
3	Saruaso Timur	727	726	1453
4	Saruaso Utara	595	593	1188
5	Sungai Ameh	470	455	925
6	Talago Gunuang	364	364	728
Jumlah		2276	2369	4645

Sumber : kantor Wali Nagari Saruaso

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Kecamatan Tanjung Emas Pada Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Berdasarkan Jenis		Jumlah Keseluruhan	Jumlaah KK
		Laki-laki	Perempuan		
1	Tanjung barulak	2291	2369	4660	1571
2	Saruaso	4882	4906	9788	3246
3	Koto tanggah	1602	1707	3109	1066
4	Pagaruyung	4035	4062	8097	2567

Sumber: Kantor Wali Nagari Saruaso

Tabel 4. 3
Jenis Pekerja Nagari Saruaso Tahun 2024-2025

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Petani	1195	59	1254
Buruh tani	16	3	19
Buruh pabrik	0	0	0
Pegawai negri sipil	120	169	289
Karyawan swasta	159	63	221
Karyawan honorer	67	81	148
Wiraswasta	406	36	442
Tni	18	0	18
Polri	31	2	33
Dokter	3	5	8
Bidan	0	9	9
Perawat	1	5	6

D. Sejarah Singkat Jorong Talago Gunung

Sebelum penulis menjelaskan hasil penelitian tentang partisipasi tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan getah karet dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Jorong Talago Gunung Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Penulis terlebih dahulu akan menjelaskan gambaran umum tentang Jorong Talago Gunung Nagari Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas. Hal ini penting karena peneliti melakukan penelitian di Jorong Talago Gunung Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas. Talago Gunung merupakan salah satu jorong yang ada di Kecamatan Tanjung Emas. Kecamatan Tanjung Emas merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah datar yang terdiri dari empat Nagari, salah satu nagari yaitu Nagari Saruaso.

Talago gunung juga merupakan salah satu jorong yang ada di Nagari Saruaso. Jorong Talago Gunung terkenal dengan keagamaan dan sosial bermasyarakatnya. Dalam menjalankan perintah agama, masyarakat

dan pemuda di Jorong Talago Gunung termasuk aktif dalam bidang keagamaan. Hal terlihat dari aktivitas-aktivitas keagamaan dan sosial yang dilakukan seperti sholat berjemaah, mengadakan pengajian-pengajian, wirid yasin, dan BKMT, dan kegiatan memperingati hari besar lainnya di dalam bidang keagamaan. Sedangkan dalam bidang sosial remaja dan pemuda, beserta masyarakat di Jorong Talago Gunung sering mengadakan pertemuan di kantor jorong atau di masjid untuk membicarakan bagaimana perkembangan dan memajukan Jorong Talago Gunung, mengadakan gotong royong membersihkan jalan, mengadakan acara memperingati hari besar seperti 17 Agustus. Sementara di lihat dari potensi ekonomi masyarakat Jorong Talago Gunung sudah termasuk lumayan bagus, karena daerah Jorong Talago Gunung memiliki lahan yang luas untuk di kelolah, seperti area persawahan, perkebunan karet, hasil lading lainnya, serta area lahan pinus yang luas, sehingga masyarakat bisa meningkatkan perekonomian mereka dengan lahan yang sudah ada tersebut. (hasil wawancara dari wali jorong (Okky Yuhendra) 09. Juni 2025)

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di peroleh hasil sebagai berikut

1. Bentuk peningkatan pendapatan keluarga dari partisipasi tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet di Jorong Talago Gunung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di peroleh hasil temuan sebagai berikut:

a. Menambah penghasilan keluarga

Di samping itu peneliti juga melakukan wawancara kepada responden-responden tentang pendapatan yang diperoleh dari pekerja sebagai penyadap getah pinus dan karet di Jorong Talago Gunung.

Tabel 4. 4
Hasil rata-rata pendapatan yang di peroleh tenaga kerja perempuan
sebagai Penyadap getah pinus dan karet setiap bulannya.

No	Nama	Pendapatan/Bulan Sebelum Bekerja	Pendapatan/Bulan Setelah Bekerja
1.	Dian Rospitasari	1.500.000	Rp.4.000.000
2.	Emi Johan	500.000	Rp.1.500.000
3.	Evi Susanti	1.000.000	Rp.1.800.000
4.	Irna Wati	0	RP.1.200.000
5.	Reni Amalia	300.000	Rp.1.300.000
6.	Elita	0	Rp. 900.000
7.	Emilia Kontesa	300.000	Rp.1.000.000
8.	Meli Wirdana	0	Rp.1.500.000
9.	Yusmaniar	0	Rp.1.400.000
10.	Tri Srikarti	0	Rp.2.000.000
11.	Nathalia	0	Rp.1.000.000
12.	Desi Yanti	0	Rp.2.500.000
13.	Siti Rabaa	500.000	RP.1.300.000
14.	Imelda Ningsih	0	Rp.2.000.000
15	Ermawati	400.000	Rp.1.700.000
16	Rosdiana	200.000	RP.900.000
17	Erna Tatius	300.00	RP.1.200.000
18	Erna Juita	0	RP.700.000
19	Lia Afrian	0	Rp.600.000
20	Nurbaiti	200.000	Rp. 850.000
21	Gusmawati	0	Rp. 4.000.000
22	Saini	0	Rp. 2.500.000
23	Waidah	200.000	Rp. 1.500.000
24	Muroni	200.000	Rp. 1.200.000
25	Uskomariah	0	Rp. 2.000.000
26	Sonik	0	Rp.1.300.000
27	Syafrida Laila	1.000.000	Rp. 4.000.000

28	RatnaWita	0	Rp.900.000
29	Niwar	0	Rp.1.500.000
30	Erma Yufrida	200.000	Rp. 900.000

Sumber : hasil pengelolaan data wawancara

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa pendapatan yang diperoleh dari tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet setiap bulannya. Peneliti juga mendalami wawancara di antara responden-responden tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Reni Amelia tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet beliau mengatakan bahwa:

bahwa bekerja sebagai penyadap getah pinus dan karet yang saya lakukan untuk berkontribusi membah penghasilan suami. Keinginan saya untuk menjadi tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet dapat menambah penghasilan suami dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan yang di peroleh oleh suami saya sekitar Rp 2.000.000 setiap bulan nya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari dan penghasilan saya sebagai tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet saya dapat memperoleh upah dari hasil kerja saya setiap bulan nya sebesar Rp 1.300.000, dari penghasilan tersebut saya dapat menambah penghasilan keluarga dan meringgankan beban suami dalam membayar hutang/ atau cicilan.(Reni Amelia, wawancara 08 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudara Meli Wirdan beliau mengatakan:

Penghasilan yang saya peroleh sebagai penyadap getah pinus dan karet Rp. 1.500.000 setiap bulan membantu mengurangi beban suami yang di tanggung seorang diri. Sebelum saya bekerja, suami saya sering kali mencari penghasilan tambahan gaji yang di peroleh dari kerja tambahan tersebut Rp600.000 setiap bulannya dan gaji pokok yang di dapat kan dari pekerjaan tetap sebesar Rp.2.000.000 namun penghasilan yang di dapatkan dari suami tersebut belum juga mencukupi kebutuhan keluarga setelah saya berpartisipasi menjadi tenaga kerja perempuan penghasilan saya dapatkan cukup membantu perekonomian saya.(Meli Wirdana, wawancara 08 Juni 2025)

Informasi serupa juga saya dapatkan dari saudara Ermawati beliau mengatakan:

Penghasilan suami Rp. 2.300.000- Rp 2.500.000 yang tidak menentu membuat saya menjadi tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet, pendapatan yang saya terima dari kegiatan penyadapan ini bervariasi tergantung berapa hari dalam sebulan saya bekerja. Dari pekerjaan ini saya dapat memperoleh penghasilan rata-rata setiap bulan nya sebesar Rp 1.700.000, dari penghasilan tersebut saya dapat membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat membantu meringgankan beban suami dengan membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga dan membayar uang sekolah anak-anak saya. (Ermawati, wawancara, 08 Juni 2015)

Informasi serupa juga saya peroleh dari saudari Imelda Ningsih beliau mengatakan:

Keinginan saya bekerja sebagai tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet karena penghasilan suami Rp. 3.000.000 sebagai penyadap getah pinus tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari karena lahan yang di miliki oleh suami saya sedikit. Dan saya ikut berkontribusi dalam menambah penghasilan suami untuk biaya dan mencukupi kebutuhan. Dari pekerjaan saya sebbagai penyadap getah pinus dan karet saya mendapatkan penghasialn sebesar Rp. 1.400.000. (Imelda Ningsih, wawancara, Juni 09 2025)

Informasi serupa juga saya peroleh dari saudari Elita beliau mengatakan:

Bahwa pendapatan yang saya dapatkan dari tenaga kerja perempuan sebesar Rp. 900.00 cukup membantu saya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Karena penghasilan suami Rp. 3.000.000 kami gunakan untuk memenuhi biaya kehidupan yang lainnya.(Elita, wawancara, 09 Juni 2025)

Berdasarkan wawancara dari bebarapa informen di atas yang peneliti lakukan terlihat bahwa peran istri sebaga tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet dapat menambah penghasilan suami yang dapat berpengaruh signifikan terhadap kestabilan pendapatan keluarga.

b. Terpenuhnya Kebutuhan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan saudari Nathalia beliau mengatakan:

Saya mulai menjadi tenaga kerja penyadap getah pinus dan karet semenjak saya memiliki 2 anak, karena penghasilan yang di dapatkan oleh suami tidak cukup untuh memenuhi kebutuhan keluarga. Semenja menjadi tenaga kerja perempuan saya dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan sehari-hasi bayar sekolah anak dan lainnya.(Nathalia, wawancara, 09 Juni 2025)

Informasi serupa juga saya dapatkan dari saudari Emelia Kontesta Pada tanggal 10 Juni 2025 beliau mengatakan:

Kalau hanya mengandalkan penghasilan suami yang kadang cukup dan kadang tidak cukup. Apalagi pada saat musim hujan getah yang di hasilkan oleh suami saya kurang dan mendapat penghasilan yang tidak stabil setiap bulannya. Dengan ikut nya saya bekerja dapat memenuhi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan sehari-hari seperti beras, sembako, uang jajan anak kesekolah. Dari pendapatan yang saya peroleh setiap bulannya saya juga dapat mencilcil motor yang dipakai untuk tranfortasi anak saya kesekolah.(Emelia Kontesta, wawancara, 10 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudari Erna Tatius beliau mengatakan:

Dari pendapatan yang didapatkan, dapat menambah dan memenuhi kebutuhan yang biasa saya sekeluarga mengandalkan motor yang di pakai suami sekarang anak sudah memiliki motor.(Erna Tatius, wawancara, 09 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudari Siti Rabaa beliau mengatakan:

Selama mengandalkan pendapatan suami anak-anak hanya membeli baju pada saat lebaran ldhul fitri saja. Setelah saya bekerja sebagai penyadap getah pinus saya dapat membelikan baju untuk anak-anak saya setiap 1-2 bulan sekali. (Siti Rabaa, wawancara,10 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudari Lia afrian beliau mengatakan:

Saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga dari segi kebutuhan pokok seperti beras, sabun, minyak goreng dan lain sebagainya sebelumnya saya selalu memintak bantuan dari orang tua saya dulu sekarang tidak lagi karena penghasilan saya dapat cukup memenuhi kebutuhan tersebut.(Lia afrian, wawancara, 09 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudari Niwar beliau mengatakan:

Saya bekerja sebagai menyadap getah pinus dan karet dengan tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena selalu mengandalkan pendapatan suami yang biasa di terima setiap bulan belum tentu cukup untuk satu bulan karena banyak kebutuhan tambahan setiap hari yang harus di penuhi.(Niwar, wawancara, 15 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudara Tri Sikarti

Beliau menyatakan bahwa bekerja sebagai penyadap getah pinus dan karet dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penghasilan yang saya dapat sekarang saya tidak lagi mengharapakan bantuan dari keluarga terkait dalam pemenuhan kebutuhan seperti cabai, minyak goreng, bawang seperti kebutuhan dapur lainnya.(Tri Sikarti, wawancara, 17 Juni 2025)

Dari hasil wawancara dari beberapa informen di atas dapat saya simpulkan bahwa pendapat yang di peroleh dari hasil sebagai tenaga kerja perempuan tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarga seperti membeli motor, kebutuhan sehari-hari, bayar sekolah, membeli beras, uang jajan anak kesekolah, baju dan lainnya.

c. Menambah tabungan untuk kebutuhan keluarga

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari saudari Evi Susanti beliau mengatakan:

Menjelaskan bahwa sebagai tenaga kerja penyadap getah pinus dan karet ia memperoleh penghasilan tambahan yang cukup stabil setiap bulannya. Sebagian pendapat yang didapatkan di sisikan untuk tabungan yang berbentuk emas dan arisan.(Evi Susanti, wawancara, 11 Juni 2025)

Informasi serupa juga di dapatkan dari saudari Gusmawati beliau mengatakan:

Meskipun pendapatan yang dia peroleh tidak terlalu besar, namun jika pekerjaan di lakukan selalu rutin penghasilan yang di peroleh dari penyadap getah pinus dan karet pada di sisikah sebagai tabung yang berupa emas dan di gunakan untk memenuhi kebutuhan mendesak, seperti biaya sekolah, pembayaran uang kesehatan.(Gusmawati, wawancara, 12 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudari Desi Yanti beliau mengatakan:

Yang bekerja sebagai pencari nafkah sebelum hanya di lakukan oleh suami saja, dikarenakan penghasilan suami yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, saya ikut membantu suami dalam memenuhi kebutuhan tersebut bekerja sebagai penyadap getah pinus dan karet. Dan sebagai penghasilan yang dia dapatkan di gunakan untuk menabung yang akan di pakai untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam jumlah besar dan di gunakan untuk pulang kampung pada saat lebaran idhul fitri setiap tahunnya. (Desi Yanti, wawancara, 13 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudari Rosdiana beliau mengatakan:

saya bekerja sebagai penyadap getah pinus dan karet selama 8 tahun penghasilan yang saya peroleh sebagai saya sisikan untuk di tabung berupa arisan. Sebagian penghasilan saya laginya saya tabung berupa emas dan di jual pada saat emas mahal uang tersebut di gunakan untk merenopasi rumah dan membeli peralatan rumah.(Rosdiana, wawancara, 09 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudari Erma Yurfida beliau mengatakan

Yang upah yang di dapatkan dari perjaan tersebut dia tabung yang akan di gunakan untuk keperluan di masa tua nantik jika membutuhkan biaya mendesak, karena penghasilan yang di peroleh dari suami lebih dari cukup, karena dia tidak memiliki utang dan hanya memiliki satu anak saja yang masih sekolah. (Erma Yurfida, wawancara, 15 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudari Emi Johan beliau mengatakan:

Saya merupakan ibu rumah tangga sekaligus tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet. Dalam dua tahun trakhir ini saya menyisihkan separoh penghasilan yang saya peroleh dari tenaga kerja perempuan tersebut untk saya tabung dan sekarng saya gunakan untuk menwujudkan cita-cita anak saya sebagai TNI.(Emi Johan, wawancara, 17 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari Erna juita beliau mengatakan:

Pendapatan bersih yang saya dapatkan tersebut saya tabung untuk saya belikan hewan ternak berupa kambing. Kambing tersebut hasil tabung dari hasil pendapatan saya sebagi penyadap getah pinus dan karet dan juga saya gunakan untuk biaya sekolah anak dan resepsi pernikahan anak saya. (Erna juita, wawancara 18 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran perempuan dalam penyadap getah pinu sdan karet tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga secara langsung, tetapi juga membuka ruang bagi keluarga untuk melakukan investasi dan tabungan yang bermanfaat bagi keberlangsungan hidup keluarga tabungan tersebut berupa emas dan arisan.

2. Faktor yang Menyebabkan Perempuan Perpartisipasi sebagai Penyadap Getah Pinus dan Karet

a. Kesempatan atau Peluang

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari saudari Muroni beliam mengatakan:

Menyampaikan bahwa pekerjaan sebagai penyadap getah sudah lama pilihan utama di daerah karena tidak memerlukan pendidikan tinggi, dapat di lakukan oleh siapa saja termasuk perempuan. Ia menyebutkan dirinya mulai ikut pekerja sebagai penyadap getah pinus dan karet ketika anak nya sudah peranjak sekolah dasar karena tidak lagi selalu di rumah dan mendapat peluang bekerja setengah hari sampai anaknya pulang sekolah pada pukul 12.00 wib. (Muroni, wawancara, 15 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudara Nurbaiti beliau mengatakan:

Mengungkapkan bahwa pekerja ini terbuka untuk siapa saja yang mau bekerja keras, tanpa memandang tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Pekerjaan ini peluang dan kesempatan bagi saya, pekerjaan ini tidak sulit asal sudah terbiasa. Perempuan juga bisa melakukan penjadwalan getah pinus dan karet karena pekerjaan tersebut dapat berjalan lama dalam jangka waktu panjang. (Nurbaiti, wawancara, 15 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapat dari saudara Uskomariah beliau mengatakan:

Bahwa sebelumnya yang bekerja hanya domina laki-laki namun, seiring berjalannya waktu laki-laki tidak bisa menyelesaikan pekerjaan itu sendiri dikarenakan waktu, dan kondisi lahan yang semakin susah, jauh sulit di gapai dan meningkat nya kebutuhan ekonomi keluarga banyak perempuan mengambil peluang tersebut untuk meningkatkan pendapatan keluarga.(Uskomariah, wawancara, 13 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudara Ratnawita beliau mengatakan:

Semakin banyak perempuan yang terlibat sebagai penjadwal getah pinus dan karet karena memiliki lahan perkebunan karet sendiri yang sebelumnya belum di kelolah dan memiliki lahan pinus yang dapat di kelolah secara pribadi yang sudah di tanami tanaman pinus oleh pemerintah Membukakan kesempatan untuk saya dalam menghasilkan pendapatan.(Ratnawita, wawancara, 14 Juni 2025)

Informasi serupa dari saudara Sonik beliau mengatakan:

Peluang yang di dapatkan dari seseorang yang menawarkan kebun karet untuk di kelolah dan pinus yang dipercayakan untuk melakukan penjadwalan dan panen. Dari hasil tersebut di bagi 3 dan hasil diperoleh dapat memenuhi kebutuhan keluarga. (Sonik, wawancara, Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudara Waidah pada tanggal pada tanggal 16 Juni 2025 beliau mengatakan:

Mengatakan bahwa dia pekerja sebagai penjadwal getah pinus dan karet karena kesempatan yang di peroleh nya dari perkebunan karet yang di wariskan oleh urang tua kepada saya.(Waidah,

wawancara, 16 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari Irna Wati beliau mengatakan

Kesempatan/ peluang saya dapatkan dari keterampilan yang saya miliki untuk bekerja sebagai penyadap getah pinus dan karet karena pekerja ini tidak memiliki kemampuan atau keahlian khusus. (Irna Wati ,wawancara, 18 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor kesempatan dan peluang sangat berperan dalam mendorong partisipasi perempuan dalam penyadapan getah pinus dan karet dalam pekerjaan ini mereka mampu meningkatkan pendapatan keluarga, dan memenuhi kebutuhan harian kesempatan yang di peroleh dari berupa warisan orang tua, tawaran dari orang lain, dan kesempatan karena tenaga kerja laki-laki membukak peluan kesempatan bagi tenaga kerja perempuan yang awal perempuan bekerja sebagai petani di sawah dengan penghasilan yang tidak menentu perbulan karena pada musin padi memerlukan waktu sekira 4-6 lama.

b. Mencari nafkah utama karena suami meninggal dan bercerai

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari saudara Syafrida Laila beliau mengatakan

suami saya dalam kondisi keterbatasan fisik dan menjadikan dia satu-satunya penopang ekonomi keluarga. Ia tidak memiliki pilihan lain selain bekerja dan memilik pekerjaan penyadap getah pinus dan karet menjadi satu-satunya peluang bisa di manfaatkan didesa tempat tinggal.(Syafrida Laila, wawancara, 14 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudara Elita beliau mengatakan:

semenjak suaminya mengalami sakit dan tidak bisa lagi bekerja saya mengambil alih yang bertanggung jawab terhadap perekonomian keluarganya yang berperan sebagai pencari nafkah sekaligus sebagai istri.(Elita, wawancara, 08 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudara Saini

beliau mengatakan:

Beliau mengatakan bahwa pekerja sebagai penyadap getah pinus dan karet ia kerja setelah suaminya meninggal 2 tahun yang lalu akibat sakit. Sebelumnya suami merupakan satu-satunya pencari nafkah utama dalam keluarga.(Saini, wawancara, 18 Juni 2025)

Informasi serupa juga peneliti dapatkan dari saudari Yusmaniar pada tanggal 17 Juni 2025 beliau mengatakan:

Menceritaka bahwa semenjak suaminya meninggal 8 tahun yang lalu mengharuskan beliau mencari nafkah utama di keluarganya sebab tidak ada selain dirinya yang dapat menggantikan posisi suaminya sebagai pencari nafkah.(Yumaniar, wawancara, 17 Juni 2025)

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari saudari Dian Rospita Sari pada 19 Juni 2025 beliau mengatakan:

Setelah bercerai dengan suami saat suami berusia produktif ia mengaku bahwa pekerjaan sebagai penyadap pinus dan karet menjadikan pilihan satu-satunya pekerja yang dapat dia kerjakan, meskipun pekerjaan ini berat dan membutuhkan tenaga fisik tapi tetap menjalaninya karena memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan anak-anaknya.(Dian Rospita Sari, wawancara, 19 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor menyebabkan perempuan menjadi pencari nafkah utama kerana suami sakit, meninggal, dan perceraian. Mengakibatkan seorang ibu mengambil peran ganda sebagai pencari nafkah utama sekaligus ibu bagi anak-anaknya.

F. Pembahasan

1. Bentuk peningkatan pendapatan keluarga dari partisipasi tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus

a. Menambah pendapatan keluarga

peran istri sebagai tenaga kerja perempuan dalam aktivitas penyadapan getah pinus dan karet memberikan kontribusi nyata dalam menambah pendapatan keluarga. Pendapatan yang di peroleh dari kegiatan penyadapan menjadi sumber penghasilan ke dua yang sangat

membantu dalam menambah pendapatan keluarga yang tidak hanya mengandalkan pendapatan suami saja.

Posisi perempuan selalu dikaitkan dengan lingkungan domestic yang berhubungan dengan urusan keluarga dan rumah tangga. Sementara posisi laki-laki sering dikaitkan dengan lingkungan public, yang berhubungan dengan urusan-urusan luar rumah. Dalam stuktur sosial, posisi perempuan yang demikian itu sulit mengimbangi posisi laki-laki.

Secara normative, laki-laki lebih aktif dalam ekonomi seperti mencari nafkah, sedangkan perempuan bekerja dalam rumah tangga. Tetapi berdasarkan fakta di lapangan ternyata wanita selain melakukan pekerjaan rumah juga aktif mencari mencari nafkah. Tentu saja ini disebabkan karena penghasilan suami yang rendah sehingga perempuan atau istri mau tidak mau harus ikut mencari nafkah agar semua kebutuhan keluarga dan rumah terpenuhi. (Aprilia, 2022)

Peran perempuan yang berkerja sangat dibutuhkan terutama dalam hal membantu menambah penghasialn suami dan keluarga. Perempuan berperan sebagai pencari nafkah untuk menambah kebutuahn keluarga. Peran perempuan dalam perekonomian keluarga, selain sebagai pendidik anak, sebagai pengelola keuangan, perempuan di rumah tangga juga perperan dalam menafkahi kebutuhan keluarga. Pekerja sebagai tenaga kerja sama sekali tidak mengganggu atau menghalangi seorang ibu menjalankan tugas dan perannya dalam rumah tangga. (Chotimah, 2022)

penelitian yang berjudul peranan wanita nelayan (istri nelayan) jarring insang dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bejelen perairan rawa pening Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa peran wanita nelayan dalam menambah pendapatan keuarga di Desa Bajelen yaitu bekerja di berbagai sektor usaha dengan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 37,11% . pendapatan wanita nelayan terbesar per

bulan Rp. 2.000.000 dengan kontribusi sebesar 75,48% terhadap pendapatan keluarga, pendapatan rendah Rp. 300.000 dengan kontribusi 26% terhadap pendapatan keluarga. Penelitian tersebut mendukung peran perempuan dalam menambah pendapatan keluarga. (Abdul Rosyid, 2012)

b. Terpenuhinya kebutuhan keluarga

Peran perempuan sebagai tenaga kerja perempuan tidak hanya sebatas membantu, tetapi sudah menjadi bagian penting dalam menopang ekonomi keluarga. Melalui pendapat yang di peroleh kebutuhan dasar seperti baju, uang jajan sekolah, beras dan lainnya dapat terpenuhi dengan baik. Keterlibatan perempuan dalam sektor pekerjaan ini juga berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan suami.

Saat ini peran perempuan telah melampaui tidak hanya menjadi ibu rumah tangga dan telah merambah berbagai sektor. Motivasi perempuan untuk bekerja di luar rumah tidak lah aneh, sebab ini berkaitan dengan kebutuhan keluarga. Meski suami bertanggung jawab mencari nafkah, tak jarang perempuan juga berkontribusi dalam penghasilan keluarga guna memenuhi kebutuhan keluarga. Peran perempuan pekerja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tidak hanya berdampak pada sapek ekonomi keluarga secara keseluruhan, tetapi juga pada dinamika keluarga itu sendiri. Tradisi yang sebelumnya mengharapkan laki-laki sebagai tulang punggung keluarga telah berubah seiring dengan perkembangan sosial.

Perubahan peran perempuan ini membawa implikasi sosial, ekonomi, dan budaya yang signifikan. Saat ini banyak perempuan yang cera aktif mencari penghasilan dan berkontribusi pada perekonomian keluarga. Hal ini terjadi meningkatnya kebutuhan finansial keluarga dan juga karena aspirasi individu perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja serta mencapai kemandirian ekonomi. (Iza, 2023)

Penelitian yang berjudul peran perempuan pengrajin tenun ikat dalam meningkatkan pendapatan keluarga Desa Kojowair. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan pengrajin tenun ikat di desa Kojowair dalam meningkatkan pendapatan keluarga sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian tersebut mendukung peran perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Nur Chotimah, 2022)

c. Menambah tabungan untuk kebutuhan keluarga

Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan sebagai tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet memiliki dampak terhadap pendapatan ekonomi dan keberlangsungan hidup dimasa yang akan datang melalui pendapatan yang di peroleh dari pekerja tersebut perempuan dapat menyisihkan sebagai dari pendapatannya. Dengan adanya pendapatan tersebut membukak ruang bagi keluarga untuk memiliki kemampuan dalam investasi atau tabung hal ini menjadi startegi untuk kestabilan ekonimi.

Keluarga memerlukan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Peran yang lebih dominan adalah peran perempuan untuk mengurus rumah dan membantu suami dalam menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain perempuan menjadi peran ganda perempuan handal dalam menyisihkan sebagai uang yang diperoleh dari penghasilan yng didapatkan yang akan di gunakan untuk kebutuhan mendesak, dan ditabung untk investasi di masa yang akan datang. (Amanda, 2024)

Penelitian yang berjudul peran pekerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran di kecamatan Ilir Barat Kota Palembang. Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa pekerja perempuan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan suami, menambah modal usaha dan investasi, tabungan dan biaya kesehatan serat pendidikan. Penelitian tersebut mendukung

peran perempuan bekerja sebagai penhasilan di gunakan untuk investasi dan tabungan.(Ilham Alhaq, 2019)

2. Faktor penyebab perempuan berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan keluarga

a. Kempatan/peluang

Kesempatan dan peluang memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong partisipasi perempuan dalam aktivitas penyadapan getah pinus dan karet. Yang awalnya pendapatan suami tidak memenuhi kebutuhan keluarga karena adanya peluang/kesempatan yang di dapat Perempuan dapat meningkatkan pendapatan, terpenuhi kebutuhan keluarga, serta menambah tabungan untuk kebutuhan keluarga bekerja sebagai tenaga kerja dan keterlibatan perempuan sebagai penyadap getah pinus dan karet tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi tetapi juga memberika kontribusi pemberdaya perempuan memperluas peran mereka dari sektor domestic menjadi public yang awalnya perempuan bekerja di sawah mendapatkan penghasilan yang tidak menentu dikarenakan rentan waktu dalam penanaman padi sekitar 4-6 bulan.

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran yang dominan adalah peran seorang ibu untuk mengurus dan menambah penghasilan suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga, pendapatan keluarga yang rendah dapat menyebabkan kejehteran keluarga menjadi kurang. Peran perempuan yang bekerja untuk menambah dan membantu perekonomian keluarga, sehingga sumber pemasukan yang di dapatkan hanya dari satu sumber saja.

Ketersedian kesempatan dan peluang untuk perempuan menjadikan mereka sebagai tenaga kerja dan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. Partisipasi dan kontribusi perempuan saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak antara suami dan istri akan tetapi juga menyatakan arti bagi perkembangan

ekonomi keluarga. Membantu meringan beban suami dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Keadan perekonomian yang semakin tidak menentu harga-harga bahan pokok yang semakin meningkat. Kondisi ini mendorong perempuan terutama ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya sebalum hanya menekuni sektor domestic sebagai ibu rumah tangga sekarang berperan sebagai tenaga kerja menekuni peluang yang ada untuk kesejahteraan keluarga. (Telaumbanua, 2018)

Penelitian yang berjudul representasi hegemoni laki-laki terhadap perempuan dalam iklan the sari wangi tahun 2021. Hasil penelitian tersebut laki-laki memiliki kuasa yang paling dominan dan perempuan sebagai minoritas yang hanya mengikuti semua keputusan yang di ambial laki-laki dalam keluarga. Penelitian ini menolak adanya kesempatan atau peluang bagi perempuan untuk bekerja. (Ardha Bagus Indarto, 2022)

- b. Menjadi pencari nafkah utama karena suami meninggal dan bercerai faktor utama yang mendorong perempuan untuk membambil peran sebagai pencari nasfkah utama dalam keluarga. Perubahan status yang biasanya mejadi istri sekarang menjadi kepala keluarga menuntut mereka bertanggung jawab karena perceraian dan suami meninggal dunia tidak ada lagi dukungan finansial dari suami karena membuat perempuan harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan sekaligus ayah bagi anak-anaknya.

Pemberdayaan perempuan pertama harus di mulai dengan menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, sehingga dapat di kembangkan potensi-potensi yang di miliki dengan memiliki keterampilan yang dimiliki. Selain itu meminilisir ancaman-ancama yang datang dari luar dan melakukan pembinaan secara terus menerus sampai kelompok tersebut mandiri.

Beberapa perempuan memiliki peran ganda, yaitu sebagai seorang pekerja (pemimpin) dan tanggung jawab sebagai seorang ibu yang mengasuh anak-anak. Perempuan memiliki peran ganda dalam

rumah tangga yang secara fisik lemah justru di bebani oleh tugas berat. Selain sebagai ibu rumah tangga ia juga sebagai kepala keluarga.

Perempuan sebagai kepala keluarga harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarga sebagai kepala keluarga, perempuan harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestic dan public. Perempuan yang berstatus kepala keluarga dia harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan juga harus memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya. Faktor yang menyebabkan seorang perempuan menjadi kepala keluarga dalam rumah tangga antara lain. Karena perceraian, suami merantau, perempuan yang hamil memiliki anak setelah di tinggalkan oleh laki-laki, serta suami meninggal dunia. (Putri, 2018)

Penelitian yang berjudul hidup terus berlanjut emosi pada wanita karir yang di tinggalkan mati suami. Hasil penelitian mengungkapkan kekhawatiran yang terjadi pada seorang wanita karir single parent bahwa mereka mengalami adanya kuatnya emosi yang menjadi masalah besar bagi penyesuaian diri nya perasaan yang muncul tidak hanya sedih, terkejut dan tidak percaya, tetapi juga muncul perasaan bersalah wanita single parent mampu memulainya pengalamannya sebagai peralihan tanggung jawab suami terhadap istri yang dapat memenuhi semua kebutuhan keluarganya, penelitian ini mendukung perempuan yang menjadi mencari nafkah utama karena perceraian dan suami meninggal dunia. (Kartika Sari Dewi, 2015)

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan serta pembahasan dari pada bab-bab sebelumnya terkait dengan bentuk peningkatan keluarga dari partisipasi tenaga kerja perempuan menyadap getah pinus dan karet dan faktor yang menyebabkan perempuan berpartisipasi sebagai penyadap getah pinus dan karet Di Jorong Talago Gunung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk peningkatan keluarga dari partisipasi tenaga kerja perempuan menyadap getah pinus dan karet

a. Menambah penghasilan keluarga

Pekerjaan yang dilakukan perempuan Di Jorong Talago Gunung berupa penyadapan, pengerokan, panen getah pinus dan karet. Pekerjaan ini mengutamakan kaum perempuan sehingga pendapatan yang mereka peroleh dapat berperan menambah penghasilan suami dan juga menambah penghasilan keluarga.

b. Terpenuhinya kebutuhan keluarga

Peran perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga yang bekerja sebagai penyadap getah pinus dan karet telah mengarah kepada persamaan peran kaum laki-laki. Persamaan ini tidak lagi terpengaruh oleh belenggu sistem nilai sosiokultural, yaitu tidak lagi mengikuti pandangan tradisional yang menempatkan perempuan pada sektor domestik saja. Peran perempuan telah mengalami perkembangan tidak hanya identik dengan “sumur, dapur, kasur” tetapi telah memasuki ranah publik.

c. Menambah tabungan untuk kebutuhan keluarga

Penghasilan perempuan ibu rumah tangga yang bekerja di samping menambah penghasilan suami dan keperluan belanja

kebutuhan keluarga juga di tabung untuk keperluan yang akan di butuh pada saat mendesak.

2. Faktor yang menyebabkan perempuan berpartisipasi sebagai penyadap getah pinus dan karet

1. Faktor kesempatan/ peluang

Ketersedian kesempatan/ peluang di sektor penyadapan getah pinus dan karet adanya kesempatan/ peluang terbuka bagi perempuan di Jorong Talago Gunung menjadi faktor penting ikut nya perempuan dalam partisipasi penyadapan getah pinus dan karet tidak lagi menggandalkan pekerjaan sebagai petani sawah. Dengan ada nya dukungan dan sistem terbuka di wilayah Jorong Talago Gunung ini mampu mengambil peran produktif dalam meningkat pendapatan keluarga.

2. Faktor mencari nafkah utama karena suami meninggal dan bercerai

Partisipasi tenaga kerja perempuan di dalam sektor mencari nafkah utama di sebabkan karena kondisi kepala keluarga yang tidak memungkinkan untk memenuhi kewajiban tersebut. dan kewajiban tersebut di alihkan kepada ibu rumah tangga mencari pencari nafkah utama.

B. Saran

1. Bagi tenaga kerja perempuan penyadap getah pinus dan karet

Berdasarka penelitian ini diketahui bahwa bentuk peningkatan pendapatan keluarga dari partisipasi tenaga kerja perempuan menyadap getah pinus dan karet adalah menambah pendaptan keluarga, terpenuhnyai kebutuhan keluarga, dan menambah tabungan untuk kebutuhan keluarga. Faktor penyebab perempuan perpartisipasi sebagai penyadap getah pinus dan karet adalah karena faktor kesempatan/peluang, karena faktor pencari nafkah utama disebabkan karena suami meninggal dan bercerai. Oleh karena itu peneliti memberikan saran kepada ibu atau istri yang bekerja sebagai tenaga kerja penyadap getah pinus dan karet dapat meluangkan

waktunya untuk anak-anak dan keluarga.

2. Bagi pemerintah setempat

Berdasarkan penelitian disarankan kepada pemerintah setempat untuk lebih mengoptimalkan program penanaman kembali pohon pinus sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pemerintah dapat menyusun kebijakan reboisasi yang terencana dengan baik melalui penentuan lokasi strategis, pemilihan bibit unggul, serta pemdamping teknis bagi masyarakat dalam proses penanaman dan perawatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan lebih rinci bagaimana bentuk peningkatan pendapatan keluarga dari partisipasi tenaga kerja perempuan menyadap getah pinus dan karet adalah menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan metode penelitian yang lain agar informasi yang di peroleh dapat bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisa, V. (2023). *Budidaya Pohon Karet Dengan Mudah Dan Prakris*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Aini, K. (2024). *Perkembangan Gender Dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Amanda, P. (2024, Juni). Peran Perempuan Single Parent Dalam Upaya Kan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggai Kabupateb Deli Serdang. *Jurnal Manajemen Hukum Dan Sosila, Vol. 2 No.1*.
- Anita. (2020). *Kerja Lanjut S2 Atau Menerima Lamaran Pria*. Depok : Guepedia.
- Aprilia, O. (2022). Peran Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Ekonimo Islam, Volume 6, Nomor 1* , 57-58.
- Arisanti, I. (2023). *Ekonomi Majerinal*. Bandung : CV. Intelektual Manife Media.
- Artini, N. W. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Pramida, Vol V No.1*.
- Artini, N. W. (2009, Juli). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Sosial Ekonomi Falkutas Pertamina, Volume V No 1*, 15-16.
- Asmirah. (2023). *Mobilitas sosial Ekonomi Perempuan*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.
- Astutik, I. (2018). *Jangan Mau Jadi Biasa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Chotimah, N. (2022, Maret). Peran Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Kajowair. *Firm Journal Of Manajement Studies, Vol. 7(1)*, 12-13.
- Djojohadikusumo, S. (2016). *Ekonomi Penbanguan Problem Dasar Penbanguan*. Jakarta: PT Bima Aksara.
- Dondo, T. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa Agrirud. *Jurnal EMBA, Volume. 1 No. 1*, Halaman 61.

- Eliana, N. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi curahan Waktu Kerja Wanita. *Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Vol.4.No.2*, 11-12.
- F, P. (2019). Pngakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No 23. *Jurnal Ekonomi Menejemen Bisnis Dan Akuntansi*, 943.
- Fadhili, A. (2012). *Istri-Istri Pembawa Rezeki* . Malang: Media Pressindo.
- Fitriana, N. (2022). *Hukum Perempuan Bekerja Dalam Islam* . Yogyakarta: PT. Bimo Akasar.
- Hakim, A. (2018, November). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP, Volume. 3 No. 2*, 32-33.
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP, Vol.3 No. 2, Nov.*
- Hamzah, A. I. (2010). Pembagian Peran Suami Istri Dalam Keluarga Islam Indonesia. 7.
- Hasanudin, A. I. (2018). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Markumi.
- Hasanudin, A. I. (2018). *Teori Akuntansi*. (T. Redaksi, Penyunt.) Yogyakarta: CV. Markumi.
- Hidayati, M. (2023). *Teori Akuntansi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hikma, N. (2024). *Pengantar Ekonomi*. Agan Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Humaira, H. A. (2023). *Dosa-Dosa Istri Yang Wajib Dihindari Agar Suami Dan Anka-Anak Sukses*. yogyakarta: Araska.
- Irawan, D. (2021). *Kewajiban Menafkahi Keluarga Menurut Islam*. Yogyakarta: Guepedia.
- Irawan, N. (2024). *Ekpololitasi Tenaga Kerja*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Iza, N. L. (2023, September). Peran Perempuan Pekerja Dalam Memuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga. *JIAGABI, Vol. 12 No 2*, 239.

- Kameli, E. (2023, April). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 11 Nomor 1*, 10.
- Kurniah, S. A. (2023). *Sosiologi Keluarga Dinamika dan Tantangan Masyarakat Modern*. Jambi: PT. Sonpedia Peblikasi Indonesia .
- Kurniawan, A. (2020). *Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Ekonomi Lokal*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Lubis, S. (2018). Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Keluarga Persepktif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Islam, Vol. 1 No 2*, 230 dan 234.
- Lumingkewas, V. A. (2013, Juni). Pengakuan Pendapatan dan Bebas Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Akuntansi, Volume. 1, No 3*, 201.
- Madji, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA, Vol. 7 (No. 3)*, Halaman 4000.
- Manurung, T., & Prang, J. (2019, Septemper). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Getah Pinus Di Kabupaten Poso. *Jurnal Matematika Dan Aplikasi, Vol.8 No.2*, 128.
- Martani, D. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Selempa Empat.
- Marzuki. (2018). *Anaisis Gender Dalam Kajian-Kajian Keislaman*. Yogyakarta: UNY Press.
- Maulidah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pendapatan dan Komsumsi Terhadap Jumlah Muskin Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 3. No 1*, 230.
- Milyan. (2021, Agustus). Analisis Sosial Budaya Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteran Keluarga. *Jurnal Ekonomi Sosial dan Humaniora, Voleme 03 No 01*, 149.
- Muftisany, H. (2021). *Kedudukan Wanita Dalam Islam*. (T. Intera, Penyunt.) Bandung: CV Intera.
- Muhammad, W. M. (2020). *Rekonstruksi Kewenangan Penuntut Umum Dalam Penyidik Perkara Perusakan Hutan Yang Berbasis Nilai Keadilan*. (N. Duniawati, Penyunt.) Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

- Mukhlis, S. (2012). *Administrasi Kepegawaian*. Yogyakarta: PT.Leituka Nouvalitera.
- Mulyadi, A. (2009, Juni). Relasi Laki-Laki Dan Perempuan. *AL-Ihkam, Vol.IV No . 1*, 52-52.
- Mundar, M. A. (2013, Desember). Karakteristik Faktor Pendorong dan Dampak Perempuan Menjadi TKW luar Negeri Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Forum Ilmu Sosial, Vol.40 No 2*, 156-157.
- Mutaufiq, A. (2024). *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jambi: PT. Sonpedia Publiashing Indonesia.
- Nasution, H. S. (2017, Juli-Desember). Wanita Bekerja Dalam Pandangan Islam. *Almufida, Volume.II No. 02* , 26-27.
- Nasution, Y. S. (2020, Juli-Desember). Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Journal Of Gender Studies, Vol 10, No, 2*, 147.
- Novita, W. S. (2024). *Ekonomi Ketenaga Kerjaan*. Pasaman Barat: CV. Azka Puataka.
- Pangkey, M. C. (2026). Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisinsi, Volume. 16, No, 2*, 21-13.
- Papilaya, J. (2018). *Ekonomi Makro*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Pawan, E. C. (2013). Penguatan, Pengukuran, Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No 23. *Jurna Ekonomi Menejemen Bisnis Akuntansi, VOL.1 No 3*, 351.
- Prahendratno, A. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purwati, K. (2022, Maret). Strategi Perempuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid 19 Dusun Getas Kangan Desa Buruan. *Jurnal Nirwasita*, 25.
- Puspa, I. A. (2020, Maret). Faktor-Faktor Penyebab Perempuan Hindu Bekerja Pada Industri Banten. *Jurnal Vyavahara Duta, Volume XV, No.1*, 20-25.
- Putri Ayu. (2024). *Ekonomi Pembangunan*. Pasaman Barat: CV.Azka Pustaka.
- Putrii, O. N. (2018). Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. *Jurnal Prosiding KS: Riset Dan PKM, Volume 2. Nomor 2*, 279-290.

- Qaraish, M. (2013). *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: CV. Mizan.
- Rahman, A. (2023). *Ekonomi Demografi dan Kependudukan*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia.
- Ramadhan, A. (2023). *Teori Pendapatan*. Bandung: CV Tahta Media Grup.
- Ramli, M. (2020, Desember). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Selodong Mayang, Vol.6 No 3*, 147-148.
- Ridwan. (2022). *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. Yogyakarta: CV Azka Pustaka.
- Rinawati, D. (2017, Januari). Pengukua Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No.23 Pada Perusahaan Biro Perjalanan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 06, Nomor 1*, 24.
- Rini, P. (2021, April). Analisis Pengaruh Pengakuan Pendapatan Pada Perhitungan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, Vol 2, No 1*, 65.
- Riyanto, D., Firdaus, D., Rodiah Nur, E., Bayasut, M., Syarif, U., Yulianto, et al. (2022). *Aktualisasi Islam Menjawab Problematika Umat*. (Herlinda, Penyunt.) Malang: CV. Puataka Peradaban.
- Rohimi. (2020). *Perempuan dan Pemberdaya Ekonomi Masyarakat*. Bandung : Guspedia.
- Rozalinda. (2020). *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasi Pada Aktifitas Ekonomi*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Samis, Y., Arlita, T., & Dahlan. (2023, Februari). Potensi Produksi Getah Pinus Pada Kelas Diameter Batang Berdada Menggunakan Sistem Koakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, Vol 8, No1*, 666.
- Sartano. (2021). *Teori Akuntansi*. Aceh: CV. HWC Grup.
- Sawir, M. (2021). *Ilmu Administrasi dan Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Silaen, N. R. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Widia Bhakti Persada Bandung.

- Sofyan, M. (2021). *Pengembangan Sektor Unggulan Pendukung Perluasan Kesempatan Kerja*. Jawa Timur: CV. Odis.
- Sofyan, M. (2021). *Pengembangan Sektor Unggulan Pendukung Perluasan Kesempatan Kerja*. Karangrejo : CV. ODIS.
- Soliha, C. (2025). *Hukum Perkawinan Dalam Teori dan Perkembangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Soliha, C. (2025). *Hukum Perkawinan Dalam Teori Dan Perkembangan* . Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sumiarso, B. (2021). *Pemikiran Guru Besar Universitas Gadjah Mada Menuju Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susilastri, Muhammad Husnul Fadhlil, Fakhruzy. (2024). Produktifitas Penyadap Getah Pinus. *Ensiklopedia Of Jurnal, Vol. 6 No.2*, 93.
- Swastika, P. (2018). *Partisipasi dan Identitas Pembelajaran Masyarakat dan Orang dewasa*. Jawa Barat: CV. Agree Media Publishing.
- Telaumbanua, M. (2018, Mei-Agustus). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Sosial Informa, Vol. 4 No. 02*, 429-431.
- Thamrin, M. (2018, Oktober). Kontribusi Pendapatan Pengupasan Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga. *Journal Of Agribussnes Sciences, Volume 2 No 1*, 27.
- Tuwu, D. (2018, Mei). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga Dari Domestik Menuju Sektor Publik. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, Volume 13, Nomor 1*, 64-65.
- usman, M. (2025). *Teori dan Isu Kontemporer Mengenai Keluarga Sosial Keluarga*. Klaten: PT.Nas Media Indonesia.
- Utami, N. N. (2018). *Teori Pendapatan*. Jawa Barat: CV.Tahta Media Group.
- Werianto. (2024). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. (M. suardi, Penyunt.) Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Widiastiani, N. S. (2022). *Ikatan Hukum Perburuhan*. Depok : PT Kanisius.
- Yanggo, H. (2018). *Fiqih Perempuan Kontemporer*. Yogyakarta: PT. Alwardi Prima.

Yulia, S., Sunarmi, Wulan Sari, D., & Yeni, F. (2024). *Akutsi Keuangan Alat Untuk Mengambil Pengambilan Keputusan Bisnis*. CV, Intelektual Manafes Media.

Yusrini, B. (2017). Tenaga Kerja Dalam Peresertif Gender Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Al- Maiyyah*, 117.